

**PERAN JURNALIS MUSLIM DALAM PEMBUATAN BERITA
PADA MEDIA HARIAN PILAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Oleh :

M. SOPIYAN

NPM. 1841010274

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024**

**PERAN JURNALIS MUSLIM DALAM PEMBUATAN BERITA
PADA MEDIA HARIAN PILAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

M. SOPIYAN

NPM. 1841010274

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA
Pembimbing II : Ade Nur Istiani, M.I.Kom.

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Jurnalis Muslim adalah suatu proses meliput, mengolah, dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam, dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik/norma-norma, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Jurnalis Muslim mengemban misi amar ma'ruf nahi mungkar, Jurnalis Muslim hadir sebagai penengah, tidak terlalu bebas hingga menjadi liar. Tidak juga terlalu dibatasi sehingga kegiatan jurnalistik sulit bergerak. Jurnalis Muslim adalah jurnalis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Selama tidak melanggar hal-hal yang haram, maka kegiatan jurnalis yang dilakukan dinilai sah-sah saja. Jurnalis Muslim adalah menyebarkan (menyampaikan) informasi kepada pendengar, pemirsa atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah Swt. (Al-Qur'an dan hadis Nabi).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif analisis. Sumber data yang diperoleh yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dihasilkan dari 3 Wartawan Harian Pilar Lampung. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori dalam penelitian ini yaitu peran jurnalis muslim dan kode etik jurnalis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, secara umum Jurnalis Surat Kabar Harian Pilar Lampung sudah memahami peran nya sebagai Jurnalis Muslim menyebarkan (menyampaikan) informasi kepada pendengar, pemirsa atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah Swt. (al-Qur'an dan hadis Nabi). Dan menyebarkan berbagai peristiwa yang menyangkut umat Islam, dan ajaran Islam kepada khalayak. Pada dasarnya setiap Jurnalis Muslim memiliki peran, sebagaimana yang dimiliki oleh Nabi Muhammad yaitu, Shiddiq Al-shidq, Amanah, Tabligh, Fathonah.

Kata kunci : Jurnalis Muslim, Berita, Surat Kabar, Media Harian Pilar

ABSTRACT

Muslim journalism is a process of covering, processing and disseminating various events containing Islamic values, by complying with journalistic rules/norms originating from the Koran and the Sunnah of the Prophet Muhammad. Muslim journalists carry out the mission of amar ma'ruf against evil. Muslim journalists are present as mediators, not too free to become liars. Nor is it too restricted so that journalistic activities are difficult to carry out. Muslim journalists are journalists who are based on Islamic principles and values. As long as it does not violate anything that is haram, then the journalistic activities carried out are considered legal. Muslim journalists are disseminating (conveying) information to listeners, viewers or readers about the commands and prohibitions of Allah SWT. (Al-Qur'an and hadith of the Prophet).

This research is a type of field research (Field Research), with a qualitative descriptive approach with descriptive analytical research characteristics. The data sources obtained were from primary data sources and secondary data sources, the primary data sources were produced from 3 Pilar Lampung Daily Journalists. Data collection methods in this research were interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Interactive Analysis model from Miles and Huberman which divides analysis activities into several parts, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory in this research is the role of Muslim journalists and the journalist's code of ethics.

The results of this research show that, in general, Pilar Lampung Daily Newspaper Journalists understand their role as Muslim Journalists in disseminating (conveying) information to listeners, viewers or readers about the commands and prohibitions of Allah SWT. (Al-Qur'an and hadith of the Prophet). And disseminate various events concerning Muslims, and teach Islam to the public. Basically, every Muslim Journalist has a role, as had the Prophet Muhammad, namely, Shiddiq Al-shidq, Amanah, Tabligh, Fathonah.

Keywords: Muslim Journalist, News, News Paper, Pilar Daily Media

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Sopiyan
Npm : 1841010274
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan Berita Pada Media Harian Pilar Lampung”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 02 Januari 2024

Penulis



M. Sopiyan
NPM. 1841010274



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan
Berita Pada Media Harian Pilar Lampung**
Nama : M. Sopiyan
NPM : 1841010274
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqayahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Pembimbing II

Ade Nur Istiani, M.I.Kom
NIP. 198911302019032017

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

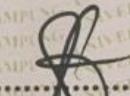
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi: **Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan Berita Pada Media Harian Pilar Lampung** disusun oleh **M. Sopiyan, NPM: 1841010274**, Program Studi: **Komunikasi Penyiaran Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Jum'at, 05 Januari 2024**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

(.....


Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M. Si

(.....


Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA

(.....


Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

(.....


Penguji III : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

(.....


Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

“Dan janganlah Kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.” (Q.S. Al- Baqarah: 42)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin

Teriring do'a dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu saya sayangi dan selalu memberikan support serta motivasi dalam menjalani kehidupan penulis, terutama bagi:

1. Dua orang yang telah mengasihiku dan mendidikku sedari lahir hingga saat ini yaitu kedua orang tuaku Ayahanda Madreal dan Ibunda Sofyati. Aku ucapkan ribuan terimakasih untuk semua pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku dan menghantarkan hingga berada di tahap ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati, Semoga Allah SWT senantiasa selalu melindungi kedua Orangtua ku dan selalu dalam keadaan sehat walafiat agar bisa berkumpul tidak hanya didunia, namu disyurga-Nya Allah SWT.
2. Kakak ku tercinta yang selalu menjadi motivator, Nurjanah. Terimakasih selalu memberikan motivasi disetiap hariku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M. Sopiyan, yang biasa dipanggil “sop”. Nama yang diberikan oleh kedua orang tua penulis yaitu Bapak Madreal dan Ibu Sofyati, tempat kelahiran penulis di Desa Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, pada tanggal 30 Mei 2000. Penulis skripsi yang berjudul “Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan Berita Pada Media Harian Pilar Lampung”, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh oleh Penulis diantaranya:

- TK Mutiara Hati pada tahun 2005-2006
- SD Negeri 01 Susunan Baru pada tahun 2006-2012
- SMP Kartika II-02 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015
- SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018

Pada tahun 2018 Penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alakum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul: **“Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan Berita Pada Media Harian Pilar Lampung”**, dapat diselesaikan. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memnuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini, secara rinci penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Fitri Yanti, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Elisa Budiyanti, S.Sos, M.I.Kom selalu memberikan masukan serta arahan untuk penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.

7. Pihak akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Madreal dan Ibu Sofyati yang selalu senantiasa memberikan do'a dan kasih sayangnya dalam setiap langkah sehingga penulis dapat mencapai harapan dan cita-cita.
9. The Rogers yang tingkah lucunya selalu membuat suasana hati dan pikiran jadi bahagia dan tenang.
10. UKM Halalan Thoyiban udah support walaupun dengan kata-kata yang menyakitkan tetapi itu semua demi kebaikan.
11. The Fams yang selalu support dan selalu mengkritik dalam segala hal.
12. Kopi BDL setiap malam ngopi supaya mendapatkan inspirasi.
13. Tim Harian Pilar Lampung yang telah menerima dengan baik selama penulis melakukan penelitian disana, membantu memberikan informasi yang jelas dan pengetahuan serta pengalaman yang sangat berarti.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT, dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Bandar Lampung, Januari 2024



M. Sopiyan
Npm 1841010274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	6
C. Fokus dan Sub-Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	16
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II PERAN JURNALIS MUSLIM DAN KODE ETIK	
JURNALIS MUSLIM.....	24
A. Peran Jurnalis Muslim	24
1. Peran Jurnalis Muslim.....	24
2. Pengertian Jurnalis Muslim.....	26
3. Ideologi Jurnalis Muslim.....	28
4. Fungsi Jurnalis Muslim	28
B. Kode Etik Jurnalis Muslim	32
1. Pengetian Kode Etik Jurnalis Muslim	32
2. Karakter Jurnalis Muslim.....	34

3. Nilai-Nilai Isi Berita dan Etika Jurnalis Muslim Dalam Al-Qur'an.....	35
4. Manajemen Pemberitaan	41
5. Tantangan Jurnalis Muslim Dalam Penyampaian Informasi.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM MEDIA HARIAN PILAR LAMPUNG DAN PERAN JURNALIS MUSLIM DALAM PEMBUATAN BERITA	49
A. Profil Media Harian Pilar Lampung	49
1. Sejarah Berdirinya Media Harian Pilar Lampung	49
2. Logo Media Harian Pilar Lampung	51
3. Struktur, Visi dan Misi Media Harian Pilar Lampung... ..	51
B. Peran Jurnalis Muslim di Media Harian Pilar Lampung	54
1. Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan Berita di Media Harian Pilar Lampung	56
2. Tantangan Jurnalis Muslim Dalam Penyebaran Berita di Media Harian Pilar Lampung	58

BAB IV PERAN JURNALIS MUSLIM DALAM PEMBUATAN BERITA PADA MEDIA HARIAN PILAR LAMPUNG	75
A. Analisis Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan Berita di Media Harian Pilar Lampung	75
B. Analisis Tantangan Jurnalis Muslim Dalam Penyebaran Berita di Media Harian Pilar Lampung	77

BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	81

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Bagan Struktur Kelembagaan Media Harian Pilar Lampung	51
Gambar 3.2 Berita dibuat oleh para Jurnalis Media Harian Pilar Lampung	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara
- Lampiran V : Lembar Dokumentasi
- Lampiran VI : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran VII : Surat Permohonan Izin Survey
- Lampiran VIII : Keterangan Bebas UKT Sementara
- Lampiran IX : Keterangan Bebas Perpustakaan
- Lampiran X : Keterangan Bebas Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menjelaskan secara keseluruhan isi penelitian ilmiah ini. Serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian judul yang dibuat oleh peneliti yaitu “Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan Berita Pada Media Harian Pilar Lampung”. Dan untuk memudahkan dalam memahami judul diatas maka, perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini. Berikut penjelasan mengenai pengertian Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan Berita Pada Media Harian Pilar Lampung.

Jurnalis Muslim hadir sebagai penengah, tidak terlalu bebas hingga menjadi liar. Tidak juga terlalu dibatasi sehingga kegiatan jurnalistik sulit bergerak. Jurnalis Muslim adalah jurnalistik yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Selama tidak melanggar hal-hal yang haram, maka kegiatan jurnalistik yang dilakukan dinilai sah-sah saja. Islam memberikan ruang kepada kegiatan jurnalistik seluas-luasnya, selama masih dalam batas kehalalan. Bila ada hal-hal haram seperti berita fitnah, maka Islam tidak membolehkannya. Dan tentunya masyarakat akan merasakan lebih tentram dan nyaman terhadap kegiatan jurnalistik Islam ketimbang jurnalistik liberal atau sosialis. Jurnalis Muslim adalah solusi bagi dunia.¹

Menurut A. Muis, Jurnalis Muslim adalah menyebarkan (menyampaikan) informasi kepada pendengar, pemirsa atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah Swt. (al-Qur'an dan hadis Nabi). Menurut Dedy Jamaluddin Malik, Jurnalis Muslim adalah proses meliput, mengolah, dan menyebarluaskan berbagai peristiwa yang menyangkut umat Islam dan ajaran Islam kepada khalayak. Jurnalis Muslim

¹ Dedy Jamaluddin Malik, *Peranan Pers Islam di Era Informasi* (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2018), 115.

adalah crusade journalism, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, yakni nilai-nilai Islam.²

Dari sejumlah definisi Jurnalis Muslim yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa Jurnalis Muslim adalah suatu proses meliputi, mengolah, dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik/norma-norma yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Jurnalis Muslim mengemban misi amar ma'ruf nahi mungkar.³

Sedangkan pengertian Berita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Drs. Suharso dan Dra. Ana Retnoningsih disebutkan bahwa berita itu sama artinya dengan kabar, warta: memberitahu, pemberitahuan. Namun, tidak sedikit pula definisi mengenai berita disampaikan oleh para pakar jurnalistik. Beberapa diantaranya disebutkan oleh Willard C. Bleyer, berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (Newspaper, Writing and Editing). Sedangkan menurut Wiliam S. Maulsby: Berita adalah suara penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut, (*Getting The News*).

Wartawan adalah profesi yang secara teratur melakukan kegiatan jurnalistik dalam bentuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi kepada perusahaan pers atau kantor berita untuk disiarkan atau dipublikasikan kepada masyarakat umum, agar mereka memperoleh informasi yang benar, tepat, akurat, dan

² Basir, Aminudin. "Kebebasan Media Komunikasi Dalam Perspektif Islam." Jurnal Hadhari Volume 1, no. 2 (2016). <http://journalarticle.ukm.my/242/>.

³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula* (Bandung : Rajawali Rosdakarya, 2019), 99.

objektif.⁴ Yang Penulis maksud disini berita yang akan diteliti tentang berita informasi tentang islam,

Media adalah merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin sekaligus memiliki bentuk jamak atau sering disebut dengan medium. Sementara itu, kata media secara harfiah memiliki arti perantara. Dalam hal ini, perantara yang dimaksud adalah adanya perantara antara sumber informasi atau pesan (*a source*) dan adanya penerima pesan atau informasi (*a receiver*). Maka dari itu, sering sekali kita melihat media yang ada di kehidupan sehari-hari, seperti koran, artikel *online*, film, televisi, dan masih banyak lagi. Melakukan aktivitas terutama aktivitas yang berhubungan komunikasi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Dengan adanya media, maka setiap orang akan lebih mudah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, media yang digunakan dengan maksimal, maka setiap informasi yang diberikan akan maksimal juga dan pendengar, penerima, atau pembaca informasi dapat mendapatkan informasi yang bermanfaat.⁵

Namun, media yang digunakan hanya untuk beberapa kepentingan, tak menutup kemungkinan informasi pada media tersebut keasliannya kurang bisa menjamin, sehingga antara pemberi informasi dan penerima pesan bisa terjadi kesalahpahaman. Bahkan, bisa memunculkan suatu konflik, dengan kehadiran media di dunia ini, maka seseorang akan mudah terbantuan, sehingga segala sesuatu yang sedang dilakukan akan mudah terselesaikan. Bahkan, media ini bisa mengurangi terjadinya kesalahpahaman antara pemberi informasi atau penerima informasi. Selain itu, media bisa dimanfaatkan untuk kita belajar, semakin banyak kita belajar semakin bertambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seseorang. Maka Penulis meneliti Media Online di Harian

⁴ Dewi, Lisa Septia, *jurnalistik: Kemahiran Berbahasa Produktif*, (Medan: Guepedia, 2020), 110.

⁵Suhandang, *Managemen Pers Dakwah dari Perencanaan hingga Pengawasan*,(Bandung: Marja, 2019), 145.

Pilar Lampung selama 60 hari mengelolah berita, dan yang dimaksud oleh Penulis yaitu Media Harian Pilar Lampung.

Berita secara istilah, Willard C. Bleyer dalam Barus mendefinisikan berita sebagai suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca. Menurut Suhandang berita tidak lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Menurut Dja'far H. Assegaff, berita adalah laporan tentang fakta atau ide terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik pembaca, baik karena luar biasa, pentingnya, atau akibat yang ditimbulkannya, atau karena mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan. Sedangkan menurut J.B.⁶ Wahyudi, berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita bila tidak dipublikasikan media massa secara periodik.

Berdasarkan pada beberapa definisi berita yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa berita adalah segala laporan yang diperoleh wartawan mengenai peristiwa, kejadian, fakta, maupun gagasan yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Dari definisi tersebut, pada dasarnya berita mengandung beberapa unsur, antara lain yaitu: *pertama*, suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual. *Kedua*, menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa di dalamnya. *Ketiga*, Penting. *Keempat*, dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi, pengetahuan bagi orang banyak. Kelima, laporan itu dimuat di media massa tertentu. Berita dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam atau

⁶ Abdullah, Y. *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2019), 99.

jenis dengan dasar yang berbeda pula.⁷ Apabila dilihat berdasarkan sifat terjadinya, berita terbagi menjadi dua macam. *Pertama*, berita yang diduga, yaitu berita mengenai peristiwa yang sebelumnya sudah diduga akan terjadi. Misalnya berita peringatan Nuzulul Qur'an atau perayaan tahun baru. *Kedua*, berita yang tak diduga, yaitu berita tentang peristiwa yang sama sekali tidak diduga sebelumnya. Peristiwa itu terjadi secara tiba-tiba sehingga wartawan harus segera datang ke lokasi kejadian. Misalnya, peristiwa jatuhnya pesawat terbang yang memakan puluhan korban.

Apabila didasarkan pada materi isi atau permasalahannya, macam-macam berita terdiri dari *economic and financial news*, yaitu berita yang di dalamnya hanya menyampaikan informasi atau pernyataan yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi. Selanjutnya *political news*, yaitu berita yang di dalamnya dipenuhi dengan informasi yang berkaitan dengan segala seluk-beluk politik. *Social news*, yaitu berita yang menghususkan diri pada masalah-masalah sosial atau masyarakat. *Education news*, yaitu berita yang berisi masalah-masalah pendidikan. *Law news*, yaitu berita yang mewadahi persoalan-persoalan hukum. *Sport news*, yaitu berita yang mewadahi bidang olahraga. Sedangkan berita yang berkaitan dengan masalah-masalah kriminal diwadahi dalam *crime news*. *Conflict and war news*, yaitu berita yang berkaitan dengan konflik dan peperangan. *Scientific news*, yaitu berita yang membahas ilmu pengetahuan. Sedangkan berita tentang hiburan disebut *entertainment news*.⁸

Berita Keislaman, Istilah berita keislaman terdiri dari dua kata, yaitu berita dan Islam. Pengertian berita telah dijelaskan dalam sub bab teori di atas, sedangkan kata Islam berasal dari bahasa arab yaitu *aslama yaslimu islaman* yang mengandung arti selamat, damai, patuh, dan taat, yaitu berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Islam menurut istilah

⁷ Amin, S. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2019), 113.

⁸ Ardianto, E, dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 88.

adalah agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT dengan menugaskan Nabi untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia. Syaikh Mahmud Syaltut yang dikutip Abdullah mengatakan bahwa Islam adalah agama Allah yang ajarannya diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya. Berdasarkan pengertian tersebut, berita keislaman dapat didefinisikan sebagai berita-berita yang berhubungan atau berkaitan dengan agama Islam. Berita Islam berisi tentang ajaran dan umat Islam, informasi tentang karya-karya prestasi umat Islam, dan kondisi umat Islam di seluruh penjuru dunia.

Asep Samsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil-Qolam* mendefinisikan berita Islam sebagai berita yang membahas isu tentang agama dan umat Islam atau berita “umum” yang dikemas dalam perspektif Islam. Tujuannya agar pembaca memahami dan mengamalkan Islam atau memahami peristiwa sesuai dengan pemikiran Islam. Berita Islam memuat laporan faktual atau informasi tentang sebuah peristiwa atau fakta yang ditulis diarahkan untuk tidak sekedar menyajikan informasi, tapi juga mengingatkan pembaca akan Allah dan ajaran-Nya.⁹ Berita keislaman berisi informasi tentang ajaran-ajaran Islam, meliputi aqidah, akhlak, syariah, ibadah, dan muamalah dalam kehidupan masyarakat Islam sesuai al-Qur’an dan hadits.

B. Latar Belakang

Jurnalis Muslim adalah suatu proses meliput, mengolah, dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW.¹⁰ Jurnalis Muslim menjadi suatu jawaban keperluan dakwah, penyebaran informasi keIslaman, nilai-nilai keIslaman dan

⁹ Assegaf, H. *Jurnalistik Masa Kini* (Pengantar ke Praktek Kewartawanan). (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), 198.

¹⁰ Sudibyo, Agus. 2019. *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan Panduan Praktis Untuk Jurnalis*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia): Jakarta. 16-21

penyebaran pemikiran maupun ideologi Islam dengan menggunakan teknik dan strategi jurnalistik serta pemanfaatan media massa modern untuk menumbuhkan persepsi Islami ditengah-tengah masyarakat dengan harapan bahwa Islam dapat diterima masyarakat secara luas, sebagai satu-satunya solusi bagi seluruh persoalan kehidupan manusia. Jurnalis Muslim menjadi solusi masyarakat Indonesia mendapatkan informasi-informasi keIslaman, dimana Islam merupakan agama dengan jumlah penganut terbanyak di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat muslim Indonesia memerlukan media yang dapat memberikan asupan berkualitas untuk pengembangan wawasan umat Islam.¹¹

Jurnalis Muslim merupakan institusi yang berkiprah dalam kegiatan dakwah dengan menggunakan metode jurnalistik dalam pencapaian tujuannya. Proses kerjanya adalah meliput, mengolah, dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik dan norma-norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Jurnalis Muslim bisa dikatakan sebagai *crusade journalism*, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, yakni nilai-nilai Islam.¹² Jurnalis Muslim juga sebagai pembimbing rohani dan mengemban misi 'amar ma'ruf nahyi munkar. Eksistensinya sebagai satu kekuatan untuk mendesain dakwah bercorak berita yang mampu memberikan spirit pencerahan kepada khalayak.

Jurnalis Muslim menawarkan *the idea is the message*, yaitu bagaimana nilai-nilai agama dapat dituangkan dalam bentuk pesan yang kompetitif di antara idea-idea lainnya yang juga ditawarkan kepada sasaran yang sama. Jurnalisme Muslim pun merupakan jurnalis yang bergerak dibidang informasi dan teknologi dalam kegiatan penerbitan tulisan

¹¹ Ishak, Saidulkarnain. 2019. *Jurnalisme Modern Panduan Praktis*. (Jakarta: PT. Gramedia), 233.

¹² Saipul, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. 1. (Jakarta: Logos, 2020), 57.

yang mengabdikan diri kepada nilai agama Islam. Tekanannya tentu pada media pers, baik surat kabar, majalah maupun tabloid. Karena melalui media pers, pesan dakwah itu tentu saja disampaikan melalui karya tulisan di media pers. Karya tulisan di media pers itu bisa berbentuk berita, feature, laporan, tajuk rencana, artikel, dan karya jurnalistik lainnya.¹³ Melalui tulisan-tulisan di media massa, seorang muballigh, ulama, kiyai, atau umat Islam pada umumnya, sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasainya dapat melaksanakan dakwah lewat kegiatan jurnalistik. Dengan demikian, mereka atau kitapun dapat melaksanakan peran sebagai jurnalis muslim, yakni sebagai muaddib (pendidik), *Musaddid* (pelurus informasi tentang ajaran dan umat Islam), *Mujaddid* (pembaharu pemahaman tentang Islam), *Muwahid* (pemersatu atau perekat ukhuwah Islamiyah), dan *Mujahid* (pejuang, pembela, dan penegak agama dan umat Islam). Dakwah melalui tulisan merupakan bagian dari jurnalistik Islami dan jurnalistik pada umumnya.

Jurnalis adalah proses kegiatan, mengelolah, menulis, dan menyebarkan luaskan berita dan opini melalui media massa. Jurnalis Muslim merujuk pada proses atau aktivitas jurnalis yang bernafaskan nilai-nilai Islam dan media massa Islam adalah produk dari suatu proses aktifitas jurnalis yang umumnya berupa media dakwah atau himpunan karya jurnalistik dengan bahan baku konsep ajaran Islam. Jurnalis Muslim mengemban misi '*amar ma'ruf nahi mungkar*. Jadi, jurnalis Muslim bermisi '*amar ma'ruf nahi mungkar*, maka ciri khasnya adalah menyebarluaskan informasi tentang perintah dan larangan Allah Swt. Pelaku dakwah harus menyampaikan pesan dan berusaha mempengaruhi komunitas (khalayak) agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Namun dalam siaran Dewan Pers yang diterima detik.com tahun 2017 Ketua Dewan Pers Yosep Adi Prasetyo alias Stanley membeberkan 74 media massa di Indonesia yang

¹³ Eka Ardhana, Sutirman, *Jurnalistik Dakwah* Cet. I. (Yogyakarta: Pustaka 20018), 87.

baru terverifikasi Dewan Pers , sebagian besar adalah yang terverifikasi adalah media-media umum yang jarang mengangkat konten-konten Islam dan juga mereka tidak menjadikan Islam sebagai pondasi mereka, ini membuktikan masih sedikitnya dan belum berkembangnya.¹⁴ Media Islam di Indonesia yang mampu memberikan asupan Informasi mengenai pengembangan wawasan umat Islam. Rusjdi Hamka dalam Media dan Citra Muslim menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan Pers Islam sulit berkembang atau berhenti terbit. Terbatasnya modal, kurang profesional, minat baca umat yang rendah, dan kurang menarik bagi kalangan menengah ke atas, merupakan empat aspek keterbatasan pers Islam.¹⁵

Pertama, terbatasnya modal. Hal ini ada kaitannya dengan motivasi utama penerbitan Pers Islam ialah semangat untuk berdakwah, menyebarkan agama Allah. Para penerbit dan redaktur Pers Islam kebanyakan terdiri dari orang-orang sepaham, dari satu organisasi. Dengan demikian, sulit dihindarkan sifat eksklusivisme, yang berarti kurang tertariknya kalangan luar yang tidak sepaham membaca atau menjadi pelanggan. Karena yang lebih diutamakan adalah dakwah, segi bisnis dari penerbitan Islam kurang mendapat perhatian. Akibat lebih jauh, para agen atau pembaca sendiri menjadi mitos “demi dakwah” itu sebagai dalih untuk tidak menyelesaikan utangnya. Sehubungan dengan itu, para wartawan dan pengusaha muslim belum banyak yang berani menginvestasikan modalnya di bidang penerbitan pers ini. Modal untuk menerbitkan sebuah majalah Islam biasanya berasal dari sumbangan, zakat, atau infak umat Islam sendiri.¹⁶

¹⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022), 165.

¹⁵ Saragih, M. yoserizal, Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers di Era Millennial Ditinjau Dari Nilai-Nilai Islam, *At-Balagh*, Vol. 3 No.1 (2019), 103. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/6759>.

¹⁶ Nurdin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 77.

Kedua, kurangnya tenaga profesional yang terdidik dan memahami seluk beluk penerbitan pers yang meliputi segi bisnis, redaksional, teknik cetak, dan berbagai perangkat canggih. Seperti telah diketahui, pers saat ini telah berkembang sebagai sebuah industri yang memerlukan modal besar dan melibatkan banyak manusia, wartawan, karyawan administrasi, percetakan sampai pada agen dan pengecer. Karena itu, disamping fungsinya sebagai media informasi, penyalur aspirasi umat yang bersifat ideal, pers harus dikelola menurut prinsip ekonomi, tegasnya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

Ketiga, minat baca dan selera masyarakat yang masih rendah terhadap media Islam. Hal ini mungkin bersumber dari keadaan perekonomian umat Islam yang masih terbelakang dan menganggap koran atau majalah sebagai sesuatu barang yang mahal. Selama ini pangsa pasar pers Islam ialah masyarakat rural, di daerah-daerah, seperti kaum santri, aktivis organisasi Islam. Mereka menjadi pelanggan pers Islam karena solidaritas dan karena harganya yang lebih murah.¹⁷ Keempat, ketiga aspek di atas melahirkan pers Islam yang secara penampilan kurang menarik dan secara isi terlalu “berat” untuk dapat dikonsumsi oleh orang awam yang banyak di antara mereka adalah kalangan menengah ke atas yang hidup di kota, mungkin mereka merasa kurang bergensi membaca media Islam.

Begitu pun kalangan pengusaha lebih tertarik mempromosikan perusahaannya pada media non-Islam. Ditambah dewasa ini, dapat dikatakan Pers Islam kalah unggul dan kalah pamor oleh Pers Umum, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia pers umum lebih mendominasi dibanding pers Islam. Banyak pemberitaan yang menginformasikan tentang masalah politik, ekonomi, sosial, budaya, olahraga di setiap harinya. Dari media cetak sampai media online menampilkan dan menyuguhi berita yang

¹⁷ Takalelumang, Rivaldi, Johny J. Sensuk, Selfi H. Harilama, *Penerapan Etika Jurnalistik di Media Online Komunikasulut*, Acta Diurna Komunikasi, Vol. 1, No. 3, 2019.

bersifat umum. Ini memang diperlukan oleh masyarakat Indonesia karena memang ini adalah kebutuhan seluruh masyarakat. Seorang pe ngamat dan peneliti pers. Ashadi Siregar mengatakan: Pers Indonesia sekarang ini cenderung menjadi cermin dari realitas psikologis elit dan pejabat pemerintah.¹⁸

Pemberitaan tentang keagamaan sangat jarang sekali, walaupun ada yang sering diangkat bukanlah isu-isu yang menambah wawasan umat islam melainkan tentang pemberontakan yang dilakukan oleh golongan-golongan Islam yang radikal terhadap golongan lain yang disangka sesat ataupun mengenai isu-isu tentang pelecehan agama. Pemberitaan seperti itu bukannya memberikan citra baik untuk Islam malahan memberikan citra yang buruk terhadap kondisi Islam. Banyak khalayak yang menganggap bahwa Islam itu katanya cinta perdamaian, anti kekerasan, anti permusuhan. Tapi dengan pemberitaan seperti itu justru membuat persepsi negatif terhadap diri Islam.¹⁹

Muslim sebagai penduduk mayoritas di Indonesia memerlukan media yang bisa menjelaskan secara lebih rinci terkait permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Islam. Namun nyatanya, mayoritas media nasional tidak menjadikan Islam sebagai fondasi mereka dan jarangny mereka mengangkat isu-isu keIslaman atau menginformasikan nilai-nilai keIslaman. Media tidak menyediakan pemberitaan yang lebih mendetail tentang masalah yang berkaitan dengan Islam dibandingkan dengan masalah tentang agama lain. Berbicara mengenai surutnya Pers Islam Islam saat ini Haidir Fitria Siagan mengatakan:

“Semakin berkurangnya Pers Islam yang membela kepentingan Islam dan umatnya, juga mensosialisasikan nilai-nilai Islam sekaligus meng-counter dan memfilter deras arus

¹⁸ Effendy, O.U. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Karya.2019), 179.

¹⁹ Nurlaifah, Mufti. *Posisi Undang-undang Pers Indonesia Dalam Ekosistem Media Digital, Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol 11, No. 01, April 2018. 72. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1289/1249>.

informasi jahili dari barat, berdampak pada bergesernya pemahaman para media dan wartawan dari Jurnalistik Islam kepada pemahaman Jurnalistik umum”.

Adapun yang membedakan Jurnalis Muslim dengan Jurnalis Umum, Jurnalis Muslim adalah suatu bentuk jurnalisme yang tidak hanya melaporkan berita dan masalah secara lengkap, jelas, jujur, serta aktual, tetapi juga memberikan interpretasi serta petunjuk ke arah perubahan, transformasi, berdasarkan citacita etik dan profetik Islam. Ia menjadi jurnalisme yang secara sadar dan bertanggung jawab memuat kandungan nilai-nilai dan cerita Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, Karena itu Jurnalistik Islam juga dapat dikatakan mengandung misi amar ma'ruf nahyi munkar, Firman Allah SWT. Dalam QS. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kabajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang ,mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran: 104).

Media Islam dalam hal ini dinilai sebagai media yang mengadvokasi nilai-nilai keislaman. Disamping menjadi media yang mengusung nilai islami, media Islam juga berperan sebagai sarana dakwah. Walaupun masih banyak yang mempertanyakan profesionalisme media Islam dalam kejournalistikan. Dengan kondisi seperti ini dimungkinkan masih banyak wartawan yang belum mengetahui ataupun paham dengan Jurnalistik Islam. Dimana media yang menginformasikan informasi Islam dan juga media yang memiliki konsep Islami serta kegiatan Jurnalis Muslim berada dalam kekurangan.²⁰

²⁰ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal; Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah bi al-Qalam dalam Al-Qur'an*. Cet. I; (Jakarta: Teraju, 2017), 88.

Kehadiran Persis Online menjadi salah satu bagian pers nasional ternyata sanggup mengisi kekosongan pers yang bernapaskan Islam. Pers yang mengklaim memiliki hubungan dengan komunitas atau misi agama tertentu, tidak hanya bertindak sebagai “perpanjangan simbolis” dari realitas batin para pengelolanya, tetapi sekaligus harus berperan sebagai cermin pemadatan aspirasi umat, tempat mereka mengaca diri. Persis online memberikan suasana baru dalam isi portalnya karena tidak hanya memberikan informasi seputar keIslaman namun didalamnya juga berisi rubrik-rubrik mengenai kegiatan-kegiatan positif kegamaan para ibu rumah tangga, para pemuda dan juga kegiatan organisasi-organisasi masyarakat dan mahasiswa.²¹ Tidak hanya itu dalam portalnya juga berisi ilmu-ilmu mengenai akidah, dakwah, muamalah, ibadah, siyasah, hisab ruyat dan tarbiyah. Ini memberikan keseimbangan dengan adanya rubrik yang membahas informasi dan juga berisi rubrik kajian yang berisi ilmu-ilmu keIslaman. Oleh sebab itu, beranjak dari fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana wartawan media Islam, yang dipayungi oleh media berlandaskan nilai-nilai islami dan juga sebagai jurnalis yang bergelut dengan berita-berita KeIslaman, memahami Jurnalis Muslim ditengah kurang berkembangnya Pers Islam di Indonesia dan berkurangnya informasi-informasi yang syarat akan muatan Islam.²²

Meskipun demikian, sebelum jurnalis ditugaskan di lapangan, jurnalis mengikuti pelatihan kewartawanan seperti halnya pelatihan menulis berita yang diselengi dengan pengajaran mengenai aturan-aturan yang terdapat di dalam kode etik jurnalistik oleh Pimpinan Redaksi Harian Pilar. Walaupun penulis menyadari bahwasannya, profesi seorang jurnalis tidaklah harus berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Namun, dibutuhkan seseorang yang menguasai bidang jurnalistik bukan hanya kemampuan

²¹ Siregar, *Setengah Abad Pergulatan Etika Pers* (Jakarta: Dewan Kehormatan PWI, 2019), 123.

²² Kustadi Suhandang, *Manajemen Pers Dakwah*; Dari Perencanaan hingga Pengawasan. Cet. I; (Bandung: MARJA, 2018), 176.

menulis saja, tetapi seorang jurnalis yang profesional harus memiliki pemahaman mengenai dasar hukum yang menjadi pelindung maupun menjadi landasan dasar dalam menjalankan profesinya. Hal-hal yang dijelaskan diatas, merupakan tantangan perusahaan media terutama Surat Kabar Harian Pilar salah satu media yang tergabung dalam Radar Group dalam membina wartawannya, sehingga memiliki kepribadian dan karakter yang baik guna meningkatkan pemahaman atas landasan pers nasional sebagai rambu- rambu kerja seorang jurnalistik.

Sejak tahun 2012 harian pilar telah beroperasi dan berkantor di Jl. Kimaja Gg. Kelud Raya, Way Halim-Bandarlampung. Kemudian pada tahun 2020 kantor Harian Pilar berpindah di Jl. Raden Fattah Gg. Hi. Muhiddin No 5 Kelurahan Kaliawi, Tanjung Karang Pusat-Bandarlampung. PT. Ranau pilar media sebagai perusahaan yang menaungi Surat Kabar Harian Pilar bertanggung jawab dalam memenuhi hak-hak masyarakat terhadap informasi yang ada, tentu harus mengevaluasi apakah selama ini sudah mampu memenuhi harapan masyarakat terhadap informasi yang dibutuhkan, serta apakah sudah menjalankan fungsi pers sebagai control social dan penyambung lidah masyarakat.

Sehubungan dengan yang dijelaskan diatas dan berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PERAN JURNALIS MUSLIM DALAM PEMBUATAN BERITA PADA MEDIA HARIAN PILAR LAMPUNG”**

C. Fokus dan Sub-Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pemahaman Wartawan di Harian Pilar tentang Jurnalistik Muslim.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Jurnalis Muslim dalam Pembuatan Berita di Media Harian Pilar Lampung?
2. Bagaimana Tantangan Jurnalis Muslim Harian Pilar Dalam Menyebarkan Berita?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Jurnalis Muslim dalam Membuat Berita di Harian Pilar Lampung.
2. Untuk mengetahui Tantangan Jurnalis Harian Pilar tentang Jurnalistik Muslim dalam menyebarkan berita.

F. Manfaat Penelitian

Didalam suatu penelitian, tentunya terdapat manfaat yang dapat diambil, manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pemahaman dalam Jurnalistik Muslim.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu memperluas dan memperkaya penelitian dibidang Jurnalistik, sebagai bahan referensi khususnya kepada mahasiswa yang mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan pada mahasiswa dalam bidang komunikasi yang akan terjun ke dalam dunia jurnalistik.
- b. Dapat dimanfaatkan oleh para jurnalis untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Jurnalistik Muslim.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memberikan penjelasan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu membahas mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman, dasar pertimbangan, serta menjadi pembanding bagi peneliti dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berpikir yang jelas. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti mengakui karya orang lain, berikut adalah uraian mengenai penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penulis.

1. Siti Halida Fitriati, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, judul penelitian “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Islam (Analisis Isi Pemberitaan Pelarangan Cadar dan Celana Cingkrang Bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi di Portal Berita Suaraislam.Id)”. penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif sedangkan teori yang digunakan yaitu kerangka konsep KEJ pasal 1 dan 3. Hasil dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemberitaan yang dilakukan suaraisla. Id cenderung tidak berlandaskan atas Kode Etik Jurnalistik (KEJ) sebagai acuan moral dalam melakukan praktik jurnalistik. Salah satu hal yang paling mendasar ialah tidak menerapkan prinsip keberimbangan dalam suatu pemberitaan, yang juga cenderung melakukan pemberitaan yang sensasional. Di sisi lain juga banyak menyalahi poin-poin dalam akurasi suatu berita, dan cenderung menghadirkan fakta dan opini yang menghakimi untuk melakukan serangan terhadap pihak lawan. Persamaan Penelitian yaitu menerapkan kode etik kepada jurnalistik pada media islam. Perbedaan Penelitian ini menggunakan

metode penelitian analisis isi kuantitatif, dan teori kerangka konsep KEJ pasal 1 dan 3.²³

2. Bilqis Nabilah, Mahasiswa Universitas Islam Bandung 2020, dengan judul, “Makna Jurnalistik Islam dikalangan Wartawan”. Penelitian ini ingin mengetahui pemaknaan Jurnalistik Islam dikalangan wartawan dalam penelitian ini objeknya adalah wartawan Harian Republika. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dengan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa Jurnalistik Islam adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh wartawan untuk menjalankan profesi kewartawanan, kedua adalah aturan dalam etika jurnalistik sejalan dengan Al-Qur’an. Persamaan Penelitian yaitu meneliti dengan objek wartawan. Perbedaan Penelitian yaitu Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dengan paradigma konstruktivisme.²⁴
3. Dewi Fauziah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Padang 2021, dengan judul skripsi “Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh Wartawan Harian Umum Haluan Padang”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam mencari berita oleh wartawan di Harian Umum Haluan Padang ditemukan bahwasannya wartawan maupun dewan redaksi selalu mematuhi dan menjalankan kode etik jurnalistik dalam mencari berita. Persamaan dengan penelitian yang penulis

²³ Siti Halida Fitriati, *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

²⁴ Bilqis Nabilah, *Makna Jurnalistik Islam dikalangan Wartawan*, (Bandung: Universitas Islam, 2020).

lakukan terdapat pada metode yang digunakan, dan fenomena yang diteliti yaitu tentang penerapan Kode Etik Jurnalistik. Perbedaan Penelitian yaitu terdapat pada teori tersebut.²⁵

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis Penelitian lapangan ini adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya. Jenis penelitian lapangan ini juga bertujuan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Objek Penelitian ini tertuju pada Jurnalis di Media Harian Pilar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

²⁵ Dewi Fauziah, *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh Wartawan Harian Umum Haluan Padang*, (Padang: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).

penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada kuantitatif. Kalau penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka penelitian kualitatif dapat memberikan secara khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh penelitian dari metode kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan.²⁶

4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian, data yang dibutuhkan adalah data yang bersumber dari subjek penelitian (populasi dan sampel) dan mencerminkan objek penelitian (topik, judul). Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.²⁷

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya (dari tangan pertama). Informan pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* juga diartikan sebagai teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. yaitu Pemimpin Redaksi (Juanda Hipni), Wartawan Harian Pilar (Ramona Pasaur Dini, Harry Silaban, dan Fahmi Nurmera), Editing (Ramona Pasaur Dini dan Maryadi). Kontributor (Erwin Moeslimin dan Basuki). Dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan

²⁶ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Cet-6 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018), 67.

²⁷ Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, Vol. 5, no. 2, (2018), 1113.

tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.

b) Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Misalnya catatan atau dokumentasi berupa majalah, buku, jurnal, laporan keuangan, dan lain-lain. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang penulis peroleh bersumber dari dokumen-dokumen yang bersifat lisan dan tertulis seperti buku-buku, arsip, jurnal, berita yang ditulis oleh wartawan Harian Pilar, dokumentasi dan beberapa teori mendukung yang terkait dengan bahasan penelitian.²⁸

5. Metode Pengumpulan Data

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a) Metode wawancara (*Interview*)

wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*Interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*Interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan sumber informasi, dimana

²⁸ Muslimah Ramadhani, “*Pesan Religius Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia dalam Analisis Pesan*”, (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 234.

pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

b) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Singkatnya, observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk observasi non partisipan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Dimana, yang dimaksud dengan observasi non participant yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.²⁹

c) Dokumen

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non human resources), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, surat-surat resmi dan lain sebagainya. Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut di atas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang deskriptif yang berlaku saat itu.

²⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Cet-5 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 65.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analysis Interactive dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. secara umum, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
- b) Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi.
- c) Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
- d) Membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian

I. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan

Bab I ini memuat tentang latar belakang penelitian, membahas terkait alasan utama sebab penelitian ini dilakukan, diperjelas dengan adanya rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka, dimaksudkan untuk menentukan posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah menentukan posisi penelitian. Dilanjutkan dengan menyusun kajian teori sebagai metode analisis, dasar atau pijakan dalam menguji permasalahan.

Dalam Bab ini juga dilengkapi dengan alur analisis penelitian yang akan lakukan nantinya, lalu menyajikan metode penelitian, berisi langkah-langkah praktis yang digunakan oleh penulis. Dimulai dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan proses pengumpulan data, hingga bagaimana teknis penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. pada akhir Bab terdapat sistematika pembahasan, guna menggambarkan alur penulisan dan alur berpikir yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab II: Landasan Teori

Dalam Bab II ini dijelaskan mengenai landasan teori dan kerangka berfikir dalam penelitian skripsi ini.

Bab III: Deskripsi Objek Penelitian

Bab III pada penelitian ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, yakni mengenai gambaran umum subjek penelitian. Pada Bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum mengenai tempat penelitian, wawasan Jurnalis Media Harian Pilar mengenai Jurnalistik Muslim, dan Peran mengenai Jurnalis Muslim.

Bab IV: Analisi Penelitian

Bab Ke- IV ini menerangkan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Setelah mengumpulkan data, data diolah kemudian dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan teori yang telah disusun.

Bab V: Penutup

Bab V adalah penutup, bagian ini merangkum secara singkat dan jelas terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Dilengkapi dengan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Baik saran terkait hal yang perlu ditindaklanjuti maupun terhadap proses penelitian berdasarkan pengalaman yang telah diteliti selama melakukan proses penelitian.

BAB II

PERAN JURNALIS MUSLIM DAN KODE ETIK JURNALIS MUSLIM

A. Peran Jurnalis Muslim

1. Peran Jurnalis Muslim

Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, dan sistem komunikasi massa yang mempengaruhi banyak orang harus diarahkan sesuai dengan ajaran Islam. Media muslim harus didefinisikan sebagai sebuah subsistem di dalam sistem yang islami, yang meliputi semua aspek umat. Berdasarkan fakta bahwa Al-Qur'an dihimpun dari suhuf (lembaran-lembaran tulisan). Yang tentunya harus disampaikan kepada seluruh umat, agar dapat menerima dan menjalankan ajaran agama (Islam) dengan baik. Mendasari kehadirannya, pemrasaran menyebutkan bahwa jurnalistik yang berhaluan agama Islam di Indonesia adalah bagian dari jurnalistik nasional umumnya. Maju mundurnya jurnalistik yang berhaluan Indonesia tidak lepas dari maju mundurnya jurnalistik Indonesia. Itulah sebabnya, Jurnalis Muslim sebagai pilot sangat menarik untuk dibicarakan karena pundaknya bergantung hak individual dan tanggung jawab kolektif. M. Natsir (Menteri Penerangan Pertama dan juga menjabat Perdana Menteri RI) pernah mengungkapkan sekelumit Wejangan: "Seandainya anda wartawan muslim tak mampu menyorongkan gol ke gawang lawan, minimal anda jangan sampai kebobolan."¹

Ada sebuah pesan yang kerap disampaikan oleh Zainuddin Sardar dari (Centre for Policy and Future Studies) di Chicago bahwa seorang Jurnalis Muslim hendaknya mampu berperan sebagai penjaga kebudayaan Islam yang handal sekaligus mampu menjadi kreator kebudayaan yang dinamis. Sebagai insan yang lebih dekat digolongkan dalam kaum intelegensia daripada professional, seyogyanya mengambil

¹ Barus, S. W. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. (Jakarta: Erlangga.2019), 145.

jarak dengan *the establishment* dan menghadapi status quo. Tujuan dalam setiap pemberitaannya adalah membangun dan menyiarkan kebenaran dalam masyarakat, bukan objektivitas yang selama ini didengung-dengungkan sebagai standar kualitas sebuah pemberitaan.²

Kini, masyarakat muslim sudah lama menunggu para jurnalis-jurnalis muslim reformasi yang mampu berdiri di depan, memberikan aba-aba lewat hitam di atas putihnya untuk menegakkan kebenaran. Ia harus menjaga akhlak dan muru'ah bagi diri dan keluarganya lebih dahulu. Jangan sampai ia sangat keras dalam kolom-kolomnya berteriak reformasi untuk orang lain, tetapi tidak bagi dirinya. Malahan ia mudah goyah terhadap rayuan yang berbentuk "amplop". Jurnalis muslim harus tegar menolak rayuan-rayuan tersebut karena esensi jurnalis muslim adalah menegakkan dan mensejahterakan rakyat banyak, tak peduli terhadap siapa. Terhadap keluarga, teman sejawat, masyarakat, bahkan terhadap lawan sekalipun. Oleh karena itu, wartawan muslim harus bersikap tegas dalam memperjuangkan dakwah Islamiyah lewat karya tulisannya kepada publik.

Tentunya dengan cara-cara manusia beradab, bukan barbarian (kasar dan kejam). Tujuan yang baik harus disertai cara yang baik pula. Banyak aspek kehidupan yang diangkat ke permukaan melalui pendekatan moralitas agama.³ Dan seorang wartawan muslim tentu tidak akan menghancurkan kredibilitas agamanya sendiri. Karena kehadirannya di tengah-tengah masyarakat untuk melaksanakan tugas para nabi, yakni memperbaiki masyarakatnya, tentu setelah ia memperbaiki dirinya sendiri. Meminjam istilah Kang Jalal: "wartawan muslim harus menjadi orang shaleh dan yang memberi petunjuk, bukan yang rusak dan merusak dan bukan yang sesat dan menyesatkan."

² Hamad, I. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. (Jakarta: Granit.2020), 96.

³ Mutiawati. (2019). *Prinsip-Prinsip Jurnalistik (Bercirikan) Islam*. Jurnal An Nadwah, 25(2): 152-169.

2. Pengertian Jurnalis Muslim

Jurnalis Muslim bukan sekedar berbau Islam semata, tetapi harus yang benar-benar menghayati risalah Islam; yakni bukan sekedar bermotto Islam itu sendiri, namun yang terpenting harus mempunyai tugas rangkap, yakni di samping mempersatukan umat dan berdiri di atas semua golongan, tetapi juga menangkis serta membendung segala usaha yang ingin memperdaya atau melemahkan persatuan umat.⁴ Dengan demikian, jurnalistik yang seperti itulah yang sangat dibutuhkan sekarang ini dalam menghadapi gelombang pemutarbalikan fakta/berita yang dihentakkan ke tubuh umat, khususnya umat Islam.⁵

Jurnalis Muslim adalah merupakan serangkaian kegiatan dalam menyampaikan pesan berupa dakwah kepada khalayak ramai melalui saluran media. Tekanannya tentu pada media pers baik surat kabar, majalah, maupun tabloid. Karena melalui media pers, pesan dakwah itu tentu saja disampaikan melalui karya tulisan.⁶ Secara ringkas, jurnalistik Islam dapat kita artikan sebagai kegiatan berdakwah melalui karya tulisan, karya itu dimuat di media pers. Baik dalam bentuk berita, *feature*, artikel, laporan, tajuk, dan karya jurnalistik lainnya. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka karya-karya jurnalistik islami ini harus berisi ajakan untuk mengerjakan kebajikan dan meninggalkan keburukan. Ajakan yang dilakukan bersumber dari aqidah islam, tauhid dan keimanan. Maka setiap jurnalis Muslim, yakni wartawan dan penulis yang beragama Islam berkewajiban menjadikan Islam sebagai ideologi dalam profesinya, baik yang bekerja pada media massa umum maupun media massa Islam. Jurnalis Muslim yaitu proses meliput, mengolah, dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai

⁴ Nurdin, Ilmu Komunikasi, *Ilmiah dan Populer*, Ed-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 76.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet-5 (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 88.

⁶ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 67.

Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik dan norma-norma yang bersumber dari Quran dan Hadits.⁷

Keterkaitan antara Dakwah dan Jurnalis Muslim adalah agama dakwah. Islam harus disebarakan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, umat Islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus menyampaikan (tabligh) atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain. Setiap muslim adalah da'i, menjadi seorang muslim otomatis menjadi juru dakwah, menjadi muballigh, kapan dan di mana saja, di segala bidang dan ruang. Sehingga Nabi saw. Mengingatkan dalam hadisnya *Balligu annī walau āyah*. Dakwah adalah satu bentuk komitmen muslim terhadap agamanya. Setiap muslim dan muslimat wajib mendakwahkan Islam, sesuai dengan kemampuan, profesi dan dedikasinya masing-masing.⁸ Kepada orang lain, baik orang Islam, maupun non Islam. Jelaslah, setiap muslim harus merasa terpanggil untuk melakukan perubahan melalui kegiatan dakwah, baik lisan (bi al-lisān), tingkah laku/akhlak (bi al-hāl) dan dengan tulisan (bi al-qalam). Keberhasilan suatu kegiatan dakwah tidak terlepas dari unsur-unsur dakwah, yaitu : Subyek dakwah, Obyek dakwah, Materi dakwah (*dinul Islam*).

Unsur yang disebutkan terakhir di atas, menuntun para pelaku dakwah dalam memanfaatkan seluruh media yang ada dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, khususnya media massa. Pada era informasi sekarang ini yang ditandai dengan maraknya media massa sebagai sarana komunikasi massa dan alat pembentuk opini publik, para muballigh, aktivis dakwah, dan umat Islam pada umumnya, yang memang terkena secara syar'i melakukan kegiatan dakwah, yang harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah melalui tulisan (jurnalistik), melalui rubrik opini seperti di surat kabar,

⁷ Ibid, 77-78.

⁸ Zaidan, Abd. Al Karim, *Ushul at Dakwah*, (Mu"assasah al Risalah : Beirut, 2018), 190.

majalah, atau bulletin-buletin.⁹ Tentu saja kegiatan dakwah melalui tulisan berjalan seiring dengan pelaksanaan dakwah bi al-lisān dan dakwah bi al-hāl. Melalui tulisan-tulisan di media massa, seorang muballigh, ulama, kiyai, atau umat Islam pada umumnya, sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasainya dapat melaksanakan dakwah lewat kegiatan jurnalistik. Dengan demikian, mereka atau kitapun dapat melaksanakan peran sebagai jurnalis muslim, yakni sebagai *muaddib* (pendidik), *Musaddid* (pelurus informasi tentang ajaran dan umat Islam), *Mujaddid* (pembaharu pemahaman tentang Islam), *Muwahid* (pemersatu atau perekat ukhuwah Islamiyah), dan *Mujahid* (pejuang, pembela, dan penegak agama dan umat Islam).¹⁰

3. Ideologi Jurnalis Muslim

Ideologi seorang jurnalis muslim haruslah sesuai dengan karakteristik Jurnalistik Islam itu sendiri, sebab ideologi ini yang akan mendorong munculnya ghirah, semangat, membela kepentingan Islam dan umatnya, juga menyosialisasikan nilai-nilai Islam, sekaligus meng-*counter* dan mem-*filter* derasnya arus informasi *jahili* dari kaum anti-Islam. Ciri khas jurnalistik dakwah adalah menyebarluaskan informasi tentang perintah dan larangan Allah Swt.¹¹

4. Fungsi Jurnalis Muslim

Dalam skala yang lebih luas, jurnalis Muslim bukan saja berarti para wartawan yang beragama Islam dan berkomitmen dengan ajaran agamanya, melainkan juga cendekiawan muslim, ulama, mubalig yang cakap bekerja di media massa dan memiliki setidaknya 5 peranan.

Pertama, sebagai pendidik (Muaddib), Dalam kaitannya dengan fungsi edukasi yang islami, haruslah banyak menyodorkan pemberitaan yang lebih membawa muatan ajaran Islam. Mendidik umat Islam agar melaksanakan

⁹ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qolam*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 104.

¹⁰ Ibid, 15-17.

¹¹ Mul Khan, Abdul Munir, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*; Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir, Cet. I; (Yogyakarta : Sipress, 2016), 232.

perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Memikul tugas untuk mencegah umat dari berperilaku yang menyimpang dari syariat, serta melindungi umat dari perilaku menyimpang, juga melindungi umat dari pengaruh media massa non Islam yang anti terhadap Islam. Jurnalis muslim adalah pendidik, ia menjalankan fungsi edukasi dalam Islam. Karena ia sebagai pendidik, maka tentu saja harus lebih memahami ajaran Islam sebelum mentransformasikan ilmunya kepada masyarakat. Sebagai pendidik ia menjalankan fungsi yang mulia karena mendidik adalah pekerjaan yang membutuhkan kecermatan, kecerdasan, strategi, serta kesabaran.

Mengapa harus menjadi pendidik, karena kalau kita lihat bacaan remaja saat ini, mereka lebih menyukai bacaan yang sifatnya fiksi dan kurang bermanfaat bahkan jauh dari ajaran agama.¹² Padahal mereka muslim dan penulis buku tersebut juga muslim. Sebagai pendidik, seharusnya jurnalis muslim melihat potret yang tidak menyenangkan ini dengan menawarkan bacaan-bacaan yang edukatif dan sesuai dengan akal mereka. yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami. Ia harus lebih menguasai ajaran agama Islam dari rata-rata khalayak pembaca. Lewat media massa, ia berperan mendidik umat Islam agar melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ia memikul tugas untuk mencegah umat Islam melenceng dari syariat Islam, juga melindungi umat dari pengaruh buruk media massa non-Islami yang anti-Islam.¹³

Kedua, sebagai pelurus informasi (Musaddid). Dalam hal ini, setidaknya ada 3 hal yang harus diluruskan oleh para wartawan Muslim. Satu, informasi tentang ajaran dan umat Islam. Dua, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. Tiga, terkait jurnalis Muslim hendaknya mampu menggali (dengan investigative reporting) tentang kondisi umat Islam di berbagai penjuru dunia. Peran musaddid amat relevan dan penting mengingat informasi tentang Islam dan

¹² Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, Cet. I.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 154.

¹³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media, 2019), 89.

umatnya yang datang dari pers barat biasanya bias (menyimpang dan berat sebelah), distorsif, manipulatif, penuh rekayasa untuk memojokkan Islam yang notabene tidak disukainya. Di sini, jurnalis Muslim dituntut berusaha mengikis fobi Islam (Islamophobia) dari propaganda pers barat yang anti-Islam.

Ketiga, sebagai pembaharu (Mujaddid), Pembaharu yang dimaksudkan adalah penyebar faham pembaharuan akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Jurnalis Muslim haruslah menjadi alat bagi para pembaharu yang menyerukan Islam. Ikut aktif sebagai perantara menyebarkan informasi dalam usaha membersihkan keyakinan maupun ibadah umat dari praktek- praktek bid'ah, khurafat, tahayul, dan isme-isme asing yang berasal dari luar Islam, dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umat. Penyebaran isme-isme baru yang menyesatkan harus disikapi secara serius oleh sang mujaddid.¹⁴ Musuh-musuh Islam senantiasa menyebarkan isu-isu menyesatkan, katakanlah, liberalisme, sekularisme, sinkritisme dan lain-lain yang menjauhkan umat dari agama. Mujaddid yang peduli harus menggerakkan jari- jemarinya untuk mendakwahkan Islam dengan ajaran yang benar dan murni sebagaimana yang dibawa Rasulullah Saw. Serta penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (*reformisme Islam*), Jurnalis Muslim hendaknya menjadi juru bicara para pembaharu, yang menyerukan umat Islam memegang teguh Quran dan As-Sunnah, memurnikan pemahaman tentang Islam dan pengamalannya (membersihkannya dari bid'ah, khurafat, tahayul, dan isme-isme yang tidak sesuai ajaran Islam), dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umat

Keempat, Sebagai pemersatu (Muwahhid), Dalam menjalankan fungsinya sebagai muwahhid, jurnalis dakwah dapat menjadi jembatan yang akan mempersatukan umat Islam. Jumalis dakwah harus mampu menerapkan kode etik

¹⁴ Mohamad Ngafenan, *Kamus Jurnalistik* (Cet I; Semarang: Dahara Prize, 2017), 77.

jurnalistik yang berupa impartiality (tidak memihak pada golongan tertentu) dan mampu menyajikan dua sisi pandang setiap informasi.¹⁵ Jurnalis dakwah harus mampu membuang jauh-jauh sikap sektarian. Seorang penulis muslim sebisa mungkin menjadi pemersatu umat. Bukan malah menyebabkan perpecahan umat akibat tulisan-tulisannya. Untuk mempersatukan umat, jurnalis dakwah harus menguasai segala perbedaan pandangan dan mampu menyatukan pemikiran dan hati umat. Dalam menuangkan ide dan gagasannya jurnalis dakwah tidak dibenarkan menele pendapat lain. Jika ingin mengeritik, maka keritiklah dengan eara yang lembut dan tidak menyakiti. Itulah eiri dasar jurnalis muslim sejati yaitu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam. Oleh karena itu, kode etik jurnalistik yang berupa *impartiality* (tidak memihak pada golongan tertentu dan menyajikan dua sisi dari setiap informasi) harus ditegakkan. Wartawan muslim harus membuang jauh-jauh sikap sektarian (berpihak sebelah pada golongan tertentu).¹⁶

Kelima, Sebagai pejuang (Mujahid), Pejuang maksudnya berusaha menampilkan tulisan-tulisan yang berusaha keras membentuk pendapat umum yang mendorong penegakan nilai-nilai Islam, menegakkan dan mempromosikan syiar Islam, mempublikasikan citra Islam yang positif dan "rahmatan lil alamin" serta menanamkan ruhul jihad di tengah umat. Mujahid yang bersenjatakan pena adalah pejuang yang membela Islam dalam karya- karyanya. Sang mujahid akan berusaha keras untuk membentuk opini publik yang konstruktif tentang Islam. Jihad dengan kekuatan pena menurut Sayyid Qutub, seorang sastrawan dari Mesir, tak bisa lepas dari hati yang tulus ikhlas dengan keyakinan yang paripurna terhadap apa yang ditulisnya. Apa yang ditulis

¹⁵ Hakim, L. (2019). *Jurnalisme Islam di Tengah Transformasi Jurnalistik Digital*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9 (2): 314-338. doi: <https://doi.org/10.15642/jki.2019.9.2.314-338>.

¹⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Cet I. Jakarta : Gaya Media Pratama, 2017), 209.

haruslah apa yang diyakini benar dalam hati. Hal itu karena sampai tidaknya pesan dakwah yang disampaikan lewat tulisan ditentukan pula oleh seberapa kuat keyakinan, semangat dan kepribadian yang dimiliki oleh seorang penulis agar kata-katanya melahirkan mutiara yang siap diambil dan dijadikan harta berharga oleh para pembacayaitu pejuang-pejuang pembela Islam.¹⁷

B. Kode Etik Jurnalis Muslim

1. Pengetian Kode Etik Jurnalis Muslim

Sebagian jurnalis Muslim sepertinya saat ini tengah sibuk membicarakan persoalan etika, khususnya ketika kepentingan negara (nasionalisme), kepentingan pemodal (tiras terjual), kepentingan rakyat (informasi yang benar) dan idealisme wartawan (sikap independen dan jujur) di lapangan kerap bertempur. Etika jurnalis kerap menjadi sebuah hal yang dinafikan. Etika jurnalis hanya dianggap sebagai pajangan.¹⁸ Jangan kaget bila etika jurnalis meliput pengadilan, sama sekali tak pernah dijalankan oleh para wartawan yang meliput pengadilan. Demikian pula dengan etika peliputan lainnya. Etika jurnalistik adalah barang langka yang acapkali disusun dengan susah payah, tapi begitu jadi segera dilupakan. Paling tidak, menurut pengetahuan penulis, tidak ada seorang wartawan pun di Indonesia ini yang pernah menuliskan pengalaman mereka mengenai bagaimana praktek beretika selama menjadi wartawan.

Penyampaian berita kepada khalayak (mad'u) oleh setiap jurnalis Muslim hendaknya memperhatikan etika dalam menyampaikan berita atau fakta, khususnya yang terkait dengan penyampaian risalah Islam melalui dakwah islamiyah. Adapun kode etik yang harus diperpegangi oleh para jurnalis muslim adalah sebagai berikut : Pertama, sebagai hamba dari

¹⁷ Abidin Ass, Djamalul., *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Cet. I; Jakarta : Gema Insani Press, 2017), 109.

¹⁸ Deddy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi; Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer* (Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), 99.

Allah Swt, baik karena individu maupun profesinya wajib menggunakan, menyampaikan dan memperjuangkan kebenaran dengan tata cara yang baik di setiap tempat dan saat dengan segala konsekuensinya.¹⁹ Hal itu dapat di lihat dalam Q.S. al-Nahl (16) : 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).

Kedua, dalam melaksanakan tugas jurnalistik, hendaknya melaksanakannya secara professional dalam iklim kerja yang produktif, sehingga karyanya akan memiliki hasil yang optimal untuk selanjutnya akan dipandang sebagai asset utama perusahaan,²⁰ Firman Allah Swt. Dalam Q.S. An-Nisa (4) : 58. sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-

¹⁹ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal; Mnelusuri Prinsip-prinsip Da'wah Bi al-Qalam dalam Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta : Teraju, 2004), 45.

²⁰ Ibid, 50.

baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa: 58)

Selain itu, perlu pula diperhatikan karakteristik etika dakwah sebagai etika Islam itu sendiri, di mana cakupannya terdiri dari sumber moral dakwah, standar yang digunakan untuk menentukan baik-buruknya tingkah laku sang da'i, yaitu; al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber moral, akal dan naluri, dan motivasi iman. Rambu-rambu etis dalam berdakwah atau yang disebut dengan kode etik dakwah apabila diaplikasikan dengan sungguh-sungguh akan berdampak pada mad'u, atau oleh sang da'i, pada mad'u akan memperoleh simpati atau respon yang baik karena dengan menggunakan etika dakwah yang baik dan benar akan tergambar bahwa Islam itu merupakan agama yang harmonis, cinta damai, dan yang penuh dengan tatanan-tatanan dalam kehidupan masyarakat.²¹

2. Karakter Jurnalis Muslim

Pada dasarnya setiap Jurnalis Muslim hendaknya memiliki karakter, sebagaimana yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yaitu:

- a) Shiddiq Al-shidq mengacu kepada pengertian jujur dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dalam konteks jurnalistik, shiddiq adalah menginformasikan sesuatu yang benar dan membela serta menegakkan kebenaran itu. Standar kebenarannya tentu saja kesesuaian dengan ajaran Islam (Quran dan As-Sunnah).
- b) Amanah artinya terpercaya, dapat dipercaya, karenanya tidak boleh berdusta, merekayasa, memanipulasi atau mendistorsi fakta.²²
- c) Tabligh artinya menyampaikan, yakni menginformasikan kebenaran, bukan malah memutarbalikkan kebenaran.²³

²¹ Yoserizal Saragih, Suwandi, and Qorib, *Jurnalistik Islam* (Banda Aceh: SEARFIQH, 2017), 29.

²² Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Ed-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 66.

- d) Fathonah artinya cerdas dan berwawasan luas. Jurnalis muslim dituntut mampu menganalisis dan membaca situasi, termasuk membaca apa yang diperlukan umat dengan meneladani kecerdasan Nabi Muhammad (*prophetic intelligence*).²⁴

Karena tidak ada orang yang dapat bertindak objektif dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Gender, agama, pendidikan, dan etnik adalah sebagian dari latar belakang yang membuat orang berbeda-beda menyikapi setiap persoalan. Karena itu, obektifitas bukan tujuan dari jurnalistik Islam. Kini, masyarakat muslim sudah lama menunggu para jurnalis-jurnalis muslim reformasi yang mampu berdiri di depan, memberikan aba-aba lewat hitam di atas putihnya untuk menegakkan kebenaran. Ia harus menjaga akhlak dan muru'ah bagi diri dan keluarganya lebih dahulu.

Jurnalis muslim harus tegar menolak rayuan-rayuan tersebut karena esensi jurnalis muslim adalah menegakkan dan mensejahterakan rakyat banyak, tak peduli terhadap siapa.²⁵ Terhadap keluarga, teman sejawat, masyarakat, bahkan terhadap lawan sekalipun. Wartawan muslim harus bersikap tegas dalam memperjuangkan dakwah Islamiyah lewat karya tulisannya kepada publik. Tentunya dengan cara-cara manusia beradab, bukan barbarian (kasar dan kejam). Tujuan yang baik harus disertai cara yang baik pula. Banyak aspek kehidupan yang diangkat.

3. Nilai-Nilai Isi Berita dan Etika Jurnalis Muslim Dalam Al-Qur'an

Berita Islami harus tetap sama menariknya denganberita-berita pada umumnya. Karena itu seorang jurnalis muslim secara teknis harus tetap mengikuti hokum universal jurnalistik, berupa nilai-nilai berita atau nilai-nilai jurnalistik.

²³ Eka Ardhana, Sutirman, *Jurnalisti Dakwah*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2019), Cet, Ke- I h.67.

²⁴Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) 65.

²⁵ Moss, S., & Tubbs, L. (2018). *Human communication : prinsip-Prinsip dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Secara umum suatu berita dikatakan mempunyai nilai antara lain :

- a. Temasa/up to date, suatu berita yang akan disampaikan merupakan berita yang menjadi pembicaraan hangat (aktual) pada saat ditulisnya berita tersebut, bahkan memberikan pemahaman atau informasi kepada khalayak yang ia tidak ketahui sebelumnya. Jadi, bukan berita yang kadaluarsa atau berita yang tidak sesuai dengan masanya. Serta memperhitungkan Jarak/cepat, yakni ketepatan waktu.
- b. Nyata (faktual), bahwa berita tersebut benar adanya, yakni informasi tentang suatu fakta, bukan fiksi atau karangan. Baik pendapat maupun pernyataan dari sumber berita. Dalam unsure ini terkandung pula pengertian, sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya (khususnya ajaran Islam).
- c. Penting, artinya mengandung kepentingan orang banyak, dapat berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui orang banyak. Misalnya ajaran tentang keislaman merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Islam sebagai jalan pendekatan diri kepada Allah Swt.²⁶
- d. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, di samping yang actual, factual, dan penting, juga berita yang bersifat : menghibur, mengandung peringatan khususnya ke-Maha Kuasaan Allah Swt., berita tersebut dapat menyentuh dan menggugah perasaan.

Berita Islami adalah berita tentang agama dan umat Islam atau berita umum yang dikemas dalam perspektif Islam. Tujuannya agar pembaca memahami dan mengamalkan Islam

²⁶ Arnus. Sri Hadija. *Pers Islam di Era Konvergensi Media*, (Kendari: Palita. 2019), 91.

atau memahami sebuah peristiwa sesuai dengan pemikiran Islam (fikrah Islami). Dengan demikian, berita Islami adalah laporan actual, factual, penting dan menarik atau informasi tentang sebuah peristiwa yang berdimensi Ilahi. Peristiwa atau fakta yang ditulis diarahkan untuk tidak sekedar menyajikan informasi, tetapi juga mengingatkan pembaca akan Allah Swt. Dan ajaran-Nya (Islam).²⁷ Mengacu kepada kerangka empat etika atau moralitas yang digariskan Karl Wallace sebagai garis pedoman etika, secara garis besar etika jurnalistik dapat disimpulkan kepada prinsip-prinsip fairness, accuracy, bebas bertanggung jawab, dan kritik-konstruktif.

a. **Fairness (Bersikap Wajar dan Patut)**

Dalam penyampaian informasi, seorang jurnalis tidak bisa lepas dari unsur kepatutan, misalnya menerapkan etika kejujuran, kebenaran dan keadilan atau tidak memihak dengan menulis berita secara berimbang. Aspek kejujuran dalam jurnalistik merupakan etika yang didasarkan kepada data dan fakta. Fakta menjadi kunci dari etika kejujuran. Menulis dan melaporkan informasi dilakukan secara jujur, tidak memutarbalikkan fakta, bersikap apa adanya merupakan kunci kesuksesan dalam jurnalistik. Dalam istilah lain, semua informasi harus benar-benar teruji kebenarannya dan orangnya harus benar-benar terpercaya. Dalam al-Qur'an, kejujuran diungkapkan dengan beberapa istilah, seperti amanah dan shidq.²⁸ Amanah artinya terpercaya. Amanah dalam Al-Qur'an juga biasa diungkapkan dengan kata kerja dimana. Jika ditelaah berbagai bentuk jadian dari kata tersebut dalam Al-Qur'an ada 834 buah, termasuk di dalamnya istilah amanat.

Kata amanah diambil dari kata *amunaya'munu-amana/i*, yang secara harfiah dapat diterjemahkan dengan "tidak menipu atau tidak membelot". Kata amanat terdapat dalam Al-Qur'an pada enam tempat: dua buah dalam bentuk *mufrad*

²⁷ Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, Cet. I.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 55.

²⁸ Nur, Mustawa. 2020. *Hukum Pemberitaan Pers Sebuah Model Mencegah Kesalahan Dalam Berita*. Kencana:Jakarta. 100-101

(singular) dan empat kali dalam bentuk jama' (plural). Selain itu, ada prinsip kebenaran dalam pemberitaan. Seorang wartawan dituntut untuk menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang terjadi, bukan berita bohong atau yang bersifat mengada-ada.²⁹ Dengan istilah lain, pemberitaan harus berasaskan kepada kebenaran. Al-Qur'an mengajarkan agar orang berkata benar dan tidak boleh mencampur-adukan kebenaran apalagi menyembunyikannya.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

“Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.” (Q.S. al-Baqarah: 42).

Menyampaikan informasi sesuai fakta dalam komunikasi massa adalah aspek penting. Dalam pengertian tersebut terkandung prinsip etika dengan tidak memutar-balikkan fakta yang terjadi sehingga menyesatkan orang banyak.³⁰ Kebenaran fakta dalam informasi yang disampaikan kepada publik juga terkandung dalam tuntunan Al-Qur'an sebagai *qawlan sadida*/ perkataan yang benar. Untuk memperkuat aspek kejujuran, dalam praktik jurnalistik berlaku prinsip etis, adil, dan berimbang. Tulisan harus disajikan secara tidak memihak. Menyajikan berita yang bersumber dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan, penilaian, atau sudut pandang masing-masing terhadap suatu kasus berdasarkan prinsip berimbang dan adil. Adil menurut kaidah Islam adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak seseorang, atau mengambil sesuatu dari seseorang yang menjadi kewajibannya. Adil juga berarti sama dan seimbang dalam memberi balasan, seperti berlakunya hukum *qishash* atau *diyat*. Adil merupakan lawan kata dari *dzalim*.

²⁹ Ainur Rofiq Sopiaan, *Tantangan Media Informasi Islam; Antara Profesionalisme dan Dominasi Zionis* (Surabaya : Risalah Gusti, 2016).

³⁰ Emha Ainun Najib, "Pers Islam Antara Ideologi. Oplag dan Kualitas Hidup". Majalah Sahid, edisi 08 Desember, 2018, 77.

b. Kebebasan Bertanggung Jawab

Pers bebas menyiarkan sesuatu tetapi harus mempertanggung jawabkan apa yang disiarkannya. Ia harus menjamin kebenaran yang disampaikan kepada khalayak, mengingat setiap perbuatan benar pasti akan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, perbuatan jahat akan diberikan ganjaran yang jahat pula, seperti yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an. Maka barang siapa yang beramal kebaikan meski sebesar biji *zarrah*, dia akan melihat hasilnya, dan siapa yang beramal keburukan meski sebesar biji *zarrah*, pasti ia akan melihat akibatnya.³¹

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٩﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا

يَرَهُ ﴿٨٠﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”. (Al-Zalzalah [99]: 7-8).

Muhammad Yusuf Khair, dikutip oleh Mafri Amir, mengemukakan tentang etika tanggung jawab: Yang paling penting bagi orang-orang pers Islam adalah bertanggung jawab terhadap yang disajikannya bukan hanya di hadapan para penguasa di dunia saja, karena mungkin mereka telah menyajikan cerita-cerita bohong dalam rangka menyelamatkan diri. Namun, yang menjadi patokan terpenting adalah kesadaran bahwa mereka bertanggung jawab di hadapan Allah SWT pada hari kiamat nanti atas berita-berita, kritikan, dan saran yang telah disajikan kepada khalayak banyak. Hendaknya mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui dan mengawasi detak hati nuraninya serta akan memperhitungkan kekhianatan dan kebohongan yang telah

³¹ Zaidan, Abd. Al Karim, *Ushul at Dakwah*, (Mu^hassasah al Risalah : Beirut, 2019), 209.

diperbuat. Bagi wartawan Islam, dalam aspek tanggung jawab dengan tegas dialamatkan kepada publik dan Allah SWT.³²

Tujuan yang baik harus disertai cara yang baik pula. Wartawan muslim tentunya tidak akan merusak kredibilitas agamanya dengan menyebarkan informasi bohong, menghasut, serta memfitnah. Meminjam istilah Jalaludin Rahmad yang dikutip oleh Suf Kasman, wartawan Muslim harus menjadi orang saleh dan *muslih*, *hadin*, dan *muhtadin* (yang mendapat petunjuk dan yang memberi petunjuk), bukan *fasid* dan *mufsid* (yang rusak dan merusak pembaca) atau *dhal* dan *mudhil* (yang sesat dan menyesatkan).

c. Accuracy (Keakuratan Informasi)

Kesalahan akibat kesesatan informasi tentu bisa berakibat buruk baik bagi media massa sendiri maupun masyarakat secara umum.³³ Untuk mencapai ketepatan data dan fakta sebagai bahan informasi diperlukan penelitian secara seksama oleh kalangan pers, terutama wartawan, yang lebih dikenal dengan istilah *investigative reporting*.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ

فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu,”
(*al-Hujurat*: 6)

Dalam ayat di atas, terdapat kata *tabayyun* dalam bentuk *fi'il amr* (kata kerja perintah), yang menuntut kesungguhan untuk meneliti demi mencari kejelasan informasi. Karena itu, perlu sikap hati-hati dan perenungan

³² Al-Qahtani, Said bin Ali bin Wahif, *Al-Hikmah fi al-Dakwah Ilallah Ta'ala*, diterjemahkan oleh Masykur Hakim dengan judul *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Cet I; (Jakarta : Gema Insani Press, 2015), 319.

³³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Cet. II; Jakarta : Prenada Media, 2018), 207.

terlebih dahulu ketika menerima informasi sebelum disampaikan kepada khalayak.³⁴

d. Kritik Konstruktif

Cara pers menyampaikan kritik konstruktif bisa bermacam-macam bentuknya. Kadang ia menulis dalam bentuk tajuk rencana, komentar, ulasan, kritikan, dan kadang juga berbentuk pembeberan penyimpangan dalam bentuk laporan atau penulisan berita. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa tugas menyampaikan kebenaran merupakan perintah yang wajib dilaksanakan baik oleh perseorangan (individu) maupun kelompok (kolektif). Al-Qur'an dalam bentuk penyajiannya juga menggambarkan adanya perintah, larangan, dan pernyataan serta informasi umat terdahulu.³⁵

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung,” (Ali-Imran [3]: 104).

Kritik bukan dimaksudkan untuk membuka keburukan seseorang, namun dimaksudkan untuk adanya perbaikan. Inilah yang dimaksud dengan adanya kritik konstruktif, yakni kritik yang membangun, bukan untuk menjatuhkan seseorang atau institusi tertentu.

4. Manajemen Pemberitaan

Manajemen redaksional atau manajemen pemberitaan merupakan proses pengelolaan pemberitaan yang dilakukan oleh media cetak melalui tahapan kegiatan manajemen yaitu Proses pemberitaan juga mencakup proses perencanaan berita,

³⁴ Fuad Abdul Aziz As-Syallhub Harist, *Panduan Etika Mulsim Sehari-Hari*, 446

³⁵ Ismail H.M, *Kompilasi Hadis Sahih Populer*, Cet-1 (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, n.d, 2020), 116.

proses peliputan, penulisan berita, editing atau penyuntingan hingga penerbitan.³⁶

a) Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan yang dapat dilakukan yaitu menentukan konten atau isi berita yang akan diterbitkan, mendiskusikan tindak lanjut dari berita-berita tertentu. Kegiatan ini dilakukan melalui rapat redaksi yang khusus untuk menyusun perencanaan berit. Misalnya rapat redaksi dilakukan satu minggu tiga kali dengan agenda rapat yaitu perencanaan, evaluasi pertengahan minggu, evaluasi akhir minggu, evaluasi akhir minggu dan merencanakan edisi berikutnya. Berita yang baik adalah yang melalui proses perencanaan yang baik dan harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan redaksi agar berita dapat dikontrol dan tidak menyalahi aturan.

b) Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur organisasi atau penempatan sumber daya manusia sekaligus pembagian *job description* (tugas kerja). Pada proses redaksional dilakukan proses *staffing* yang bertujuan untuk menjalankan kegiatan redaksional atau untuk menempatkan orang-orang yang terlibat langsung dalam unit kerja bidang redaksional yang menjadi fungsi utama sebuah media cetak.³⁷

c) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada proses menggerakkan orang-orang dalam tim untuk dapat menghasilkan produk jurnalistik yang berkualitas. Teknis pembuatan

³⁶ Hakim, L. (2019). Jurnalisme Islam di Tengah Transformasi Jurnalistik Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9 (2): 314-338. doi: <https://doi.org/10.15642/jki.2019.9.2.314-338>

³⁷ Ummah, Athik Hidayatul.2021. *Manajemen Media Massa..* (Aceh : Syiah Kuala University Press).

informasi atau berita terangkum dalam konsep proses pembuatan berita (*news processing*) meliputi:

- 1) *News Planning*, perencanaan berita. Dalam tahap ini redaksi melakukan rapat proyeksi, yakni perencanaan tentang informasi yang akan disajikan. Acuanannya adalah visi, misi, rubrikasi, nilai berita dan kode etik jurnalistik. Dalam rapat inilah ditentukan jenis dan tema-tema tulisan atau berita yang akan dibuat dan dimuat, lalu dilakukan pembagian diantara para wartawan.
- 2) *News Hunting* pengumpulan bahan berita. Setelah rapat proyeksi dan pembagian tugas, para wartawan melakukan pengumpulan bahan berita, berupa fakta dan data, melalui peliputan, penelusuran atau referensi atau pengumpulan data melalui literatur, dan wawancara.
- 3) *News Writing* penulisan naskah. Setelah data terkumpul, dilakukan penulisan naskah.³⁸
- 4) *News Editing*, penyuntingan naskah. Naskah yang sudah ditulis harus disunting dari segi redaksional (bahasa) dan isi (substansi). Dalam tahap ini dilakukan perbaikan kalimat, kata, sistematika penulisan, dan substansi naskah, termasuk pembuatan judul yang menarik dan layak jual serta penyesuaian naskah dengan space atau kolom yang tersedia.
- 5) Setelah keempat proses tadi dilalui, sampailah pada proses berikutnya, yakni proses pracetak berupa desain grafis, berupa *lay out* (tata letak), artistik, pemberian ilustrasi atau foto, *design cover*, dll. Setelah itu langsung ke percetakan (*printing process*).³⁹

³⁸ Hamka, J & Rafiq, *Islam dan Era Reformasi*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2020), 147.

³⁹ Saragih, Yoserizal. Suwandi. Qorib. Ahmad. *Pengantar Jurnalistik*, (Medan : Guepedia, 2019), 120.

d) Pengawasan

Tahap pengawasan merupakan proses kegiatan akhir manajemen untuk mengetahui atau mengevaluasi pelaksanaan kerja dikaitkan dengan perencanaan yang telah disusun di awal. Sejatinya pengawasan tidak hanya dilakukan diakhir proses kegiatan atau program, melainkan bisa dilakukan di awal dan di pertengahan. Adapun hal penting yang perlu dijaga oleh media cetak adalah konten atau berita yang dibuat tidak keluar dari kaidah-kaidah jurnalistik. tugas jurnalistik seperti melakukan cek dan ricek, memeriksa fakta, memverifikasi informasi, mengklarifikasi dan mengkonfrontasi kepada pihak-pihak terkait. Produk jurnalistik harus sesuai dengan kode etik jurnalistik.⁴⁰

5. Tantangan Jurnalis Muslim Dalam Penyampaian Informasi

Perkembangan media yang kian pesat tentunya memberikan tantangan sendiri bagi dunia jurnalistik atau media massa. Mulai dari tantangan dalam kecepatan dan ketepatan dalam penyampaian informasi hingga pada tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital dalam memberikan pelayanan terbaik bagi publik untuk memperoleh informasi. Hal ini tentunya mengharuskan media massa untuk tetap bertahan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk tetap eksis dan menjadi pilihan publik dalam mendapatkan informasi terkini dari berbagai penjuru dunia. Selain tantangan teknologi, media massa juga menghadapi tantangan dari model pemberitaan yang dibutuhkan oleh publik. Mulai dari topik informasi hingga jenis pemberitaan yang menjadi trending saat ini. Dalam mengejar popularitas dan kecepatan informasi, tidak sedikit dari *jurnalisme online* terkesan mengabaikan keakuratan berita. Tidak jarang ada media online yang menyampaikan kekeliruan atau bahkan

⁴⁰ Ummah, Athik Hidayatul. *Manajemen Media Massa..* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021), 183.

salah dalam pemberitaan. Namun dengan alasan perkembangan teknologi yang digunakan, di mana Tantangan yang dihadapi jurnalis muslim yaitu bagaimana meningkatkan Kualitas, Aktualitas, menghindari Hoax, Menegakkan kode etik Jurnalis Muslim serta bagaimana mengemas berita Keislaman agar menarik khalayak untuk membacanya.

Perkembangan media yang kian pesat tentunya memberikan tantangan sendiri bagi dunia jurnalistik atau media massa. Mulai dari tantangan dalam kecepatan dan ketepatan dalam penyampaian informasi hingga pada tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital dalam memberikan pelayanan terbaik bagi publik untuk memperoleh informasi. Hal ini tentunya mengharuskan media massa untuk tetap bertahan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk tetap eksis dan menjadi pilihan publik dalam mendapatkan informasi terkini dari berbagai penjuru dunia.⁴¹ Selain tantangan teknologi, media massa juga menghadapi tantangan dari model pemberitaan yang dibutuhkan oleh publik. Mulai dari topik informasi hingga jenis pemberitaan yang menjadi trending saat ini. Perkembangan media yang kian pesat tentunya memberikan tantangan sendiri bagi dunia jurnalistik atau media massa. Mulai dari tantangan dalam kecepatan dan ketepatan dalam penyampaian informasi hingga pada tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital dalam memberikan pelayanan terbaik bagi publik untuk memperoleh informasi.⁴²

Hal ini tentunya mengharuskan media massa untuk tetap bertahan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk tetap eksis dan menjadi pilihan publik dalam mendapatkan informasi terkini dari berbagai penjuru dunia. Selain tantangan teknologi, media massa juga menghadapi tantangan dari model pemberitaan yang dibutuhkan oleh publik. Mulai dari topik informasi hingga jenis pemberitaan

⁴¹ Rizha, F, *Jurnalisme Online: Problematika dan Model Pemberitaan Masa Kini*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 311.

⁴² Samawi, et. al., "*Bagaimana memajukan Pers Islam*", *Majalah Panji Masyarakat* edisi 273, tanggal 15 Juni 2019.

yang menjadi trending saat ini. Dalam mengejar popularitas dan kecepatan informasi, tidak sedikit dari jurnalisme online terkesan mengabaikan keakuratan berita. Tidak jarang ada media online yang menyampaikan kekeliruan atau bahkan salah dalam pemberitaan. Namun dengan alasan perkembangan teknologi yang digunakan, di mana media online memiliki kelebihan dalam mengoreksi berita atau bahkan admin bisa menghapus link berita jika ada kesalahan, persoalan ini pun hingga kini masih terus terjadi dan terkesan mengesampingkan etika pers dan kaidah jurnalistik.

Padahal jika jurnalisme Islam menguasai teknologi media dengan baik atau memanfaatkan sarana media sosial yang ada di dunia digital, tentunya khayalak penerima informasi akan lebih mudah mendapatkan informasi atau pemberitaan yang berlandaskan jurnalis Muslim. Tantangan konten atau sajian informasi juga patut menjadi perhatian bagi Jurnalis Muslim. Bahkan saat ini jurnalis Muslim dinilai jauh tertinggal dari jurnalisme umum. Di mana minat pembaca terhadap media Islam saat ini lebih sedikit dibandingkan dengan media umum atau media infotainment yang terus berkembang dan bahkan tidak jarang sebagian media tersebut jauh dari etika dalam kata menyampaikan berita (*media kuning*).⁴³

Jurnalis Muslim yang diperlukan adalah yang beridealisme Islam dan benar-benar menghayati risalah Islam. Bukan sekedar bermotto Islam itu sendiri, namun yang terpenting harus mempunyai tugas rangkap ke dalam mempersatukan umat dan berdiri di atas semua golongan. Pahala yang besar adalah jariah dari tulisan penulis. Apalagi dibaca oleh lintas generasi. Di antara umat Islam harus ada yang tampil menginvestasikan kemampuannya dalam mengolah pena dan juga kritis terhadap informasi yang diterima. Karena salah satu dari tantangan dari berbagai tantangan yang dihadapi umat Islam masa kini adalah menumbuhkembangkan jurnalis muslim atau menjadikan pers

⁴³ Ramli, A. S., , *Jurnalistik Praktis untuk Pemula* (Bandung: Rajawali Rosdakarya, 2020), 301.

Islami sebagai ideologi para jurnalis muslim demi membela kepentingan Islam dan umatnya, dan juga mensosialisasikan nilai-nilai Islam sekaligus mengcounter serta memfilter derasnya arus informasi jahili dari Barat. Ideologi jurnalis Muslim akan mendorong munculnya ghirah, semangat, membela kepentingan Islam dan umatnya, juga mensosialisasikan nilai-nilai Islam, sekaligus meng-counter dan mem-filter derasnya arus informasi jahili dari kaum antiIslam.⁴⁴

Melaksanakan perannya dalam penyampaian informasi, tentunya jurnalis dalam Islam juga dituntut untuk tetap kritis serta mampu menyaring informasi dengan benar dan bukan menjadi media yang hanya mengandalkan kecepatan informasi namun melupakan keakuratan dari berita yang ditayangkan kepada publik. Selain itu Jurnalis Muslim juga dituntut untuk menjadi sarana menyampai gagasan-gagasan kreatif kepada publik. Gagasan ini nantinya menjadi pembaharu dalam berbagai aspek yang ada, baik itu terkait dengan aspek sosial, ekonomi, teknologi, lingkungan, kesehatan dan lain-lain. Kemudian jurnalisisme Islam juga dituntut untuk menjadi corong dalam memelihara dan mengembangkan khazanah intelektual Islam, ini tentunya sangat penting. Terlebih mengingat kondisi dunia global yang saat ini sangat rawan akan unsur islampobia yang terus menyebar di setiap penjuru dunia. Tentunya dengan khazanah intelektual Islam, ini bisa diatasi dan menjadikan jurnalisisme Islam sebagai wadah untuk membuka cakrawala dunia terkait dengan dunia Islam yang rahmatan lil'alamin.

Terakhir Jurnalis Muslim juga memiliki peran dalam mempersatukan umat dan bersikap terbuka pada setiap perbedaan paham.⁴⁵ Di sini dimaknai jika Jurnalis Muslim harusnya menjadi wadah pemersatu umat Islam dan penyampaian informasi yang diberikan tetap harus menjaga

⁴⁴ Hanum, N.A. (2020) *Falsafah Jurnalisisme Islami*. Jurnal Khatulistiwa, 2(20): 101-116.

⁴⁵ Emha Ainun Najib, "*Pers Islam Antara Ideologi. Oplag dan Kualitas Hidup*". Majalah Sahid, edisi 08 Desember, 2019.

keutuhan ukhuwah islamiyah tanpa menjatuhkan atau menjelekkkan satu paham tertentu, dikarenakan dalam Islam perbedaan bukanlah suatu yang harus diperbedatkan atau dipersengketakan, namun perbedaan tersebut merupakan sebuah rahmat yang patut dihormati dan dihargai antara satu dengan yang lain. Karena Jurnalis Muslim bermisi amar ma'ruf nahyi munkar, maka ciri khas Jurnalis Muslim adalah menyebarluaskan informasi tentang perintah dan larangan Allah swt. Ia berpesan (memberikan *message*) dan berusaha keras untuk mempengaruhi komunikan/khalayak, agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Mengutip istilah Jalaluddin Rakhmat, wartawan muslim harus menjadi orang shaleh dan *muslih*, *hadin*, dan *muthadin* (yang mendapat petunjuk dan memberikan petunjuk), bukan *fasid*, *mufsid* (yang rusak dan merusak pembaca) atau *dhal* dan *mudhi* (yang sesat dan menyesatkan).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan yang di tuangkan pada Bab-bab di atas tentang Peran Jurnalis Muslim pada pembuatan berita dan Tantangan di Media Harian Pilar Lampung, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Berperan sebagai penyampai informasi yang bermakna, jurnalis Muslim di Media Harian Pilar Lampung secara aktif berpartisipasi dalam membentuk opini publik terkait isu-isu yang berkembang, berada di garis depan pembentukan opini, jurnalis Muslim berperan dalam membentuk narasi yang menghargai keragaman budaya dan keberagaman keyakinan di Lampung, kepekaan terhadap nilai-nilai Islam juga tercermin dalam pemilihan sudut pandang dan narasi yang digunakan oleh jurnalis Muslim. Media Harian Pilar Lampung juga memberikan perhatian khusus pada pendidikan dan pemahaman agama di masyarakat Lampung. Jurnalis Muslim berperan dalam menyajikan informasi edukatif yang mempromosikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, membantu masyarakat untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman kepercayaan agama. Selain itu Jurnalis Muslim di Media Harian Pilar saat pembuatan berita menerapkan nilai-nilai kode etik jurnalis muslim dan mempunyai karakter yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, seperti Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fatonah.
2. Tantangan Jurnalis Muslim di Media Harian Pilar memerlukan kepekaan dan ketelitian khusus dalam melaksanakan tugas-tugas jurnalis muslim karena ada keberagaman dan nilai-nilai islam yang harus dijaga. Perlu memahami sensitivitas isu-isu keagamaan dan etnis, dan bagaimana mengatasi potensi ketegangan atau konflik yang mungkin muncul, Pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan global menjadi kunci untuk melaporkan berita dengan akurat dan kontekstual.

Jurnalis Muslim di Media Harian Pilar juga harus tau bagaimana menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan tren konsumsi berita, para jurnalis harus dapat beradaptasi dengan cepat untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan pembaca dalam era digital ini. Dalam lingkungan persaingan yang ketat, jurnalis diharapkan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan mempertahankan reputasi Media Harian Pilar Lampung. Ini memerlukan integritas, ketelitian, dan keuletan untuk tetap menjadi sumber berita yang dihormati. Sebagaimana menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan tren konsumsi berita. Jurnalis harus dapat beradaptasi dengan cepat untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan pembaca dalam era digital ini.

B. Saran

1. Saran Akademis
 - a. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang jurnalistik, khususnya mengenai jurnalis muslim.
 - b. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Saran Praktis
 - a. Jurnalis diharapkan mampu memegang teguh rasa profesionalismenya dalam melaksanakan tugas.
 - b. Surat Kabar Harian Pilar Lampung diharapkan tetap mengingatkan selalu memberikan pemahaman dan senantiasa mengingatkan betapa pentingnya Jurnalis Muslim bagi seorang Jurnalis dalam menjalankan profesinya.
 - c. Surat Kabar Harian Pilar Lampung diharapkan selalu berinovasi dalam hal pembuatan berita sebagai sarana edukasi masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan ke lancar berpikir dan kelancaran segala urusan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam tulisan ini masih banyak kekurangannya dan masih perlu diperbaiki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak dan sumber sangat penulis harapkan demi berkembangnya tulisan skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abidin Ass, Djamelul. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Cet. I; Jakarta : Gema Insani Press. 2019.
- Abdullah, Y. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah. 2019.
- Abu, Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2022.
- Ainur Rofiq, Sopiaan. *Tantangan Media Informasi Islam; Antara Profesionalisme dan Dominasi Zionis*. Surabaya : Risalah Gusti. 2016.
- Ali, Zainudin. *Metode Penelitian Hukum*. Cet-6 Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2018.
- Al-Qahtani, Said bin Ali bin Wahif, *Al-Hikmah fī al-Dakwah Ilallāh Ta'āla*, diterjemahkan oleh i Masykur Hakim dengan judul *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Cet I; Jakarta : Gema Insani Press. 2015.
- Andi, Abdul Muis. *Komunikasi Islami*. Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Amin, S. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2019
- Ardhana. *Jurnalistik Dakwah*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020.
- Ardianto, E dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017.
- Asep Syamsul, M Romli. *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qolam*. Bandung: Rosdakarya. 2016.
- Asep Syamsul, M Romli. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung : Rajawali Rosdakarya. 2016.
- Assegaf, H. *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar ke Praktek Kewartawanan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2018.
- Barus, S. W. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga. 2019.
- Dedy, Jamaluddin Malik. *Peranan Pers Islam di Era Informasi*. Jakarta : Pustaka Panjimas. 2020.
- Effendy, O.U. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya. 2019.
- Eka Ardhana, Sutirman. *Jurnalisti Dakwah*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta. 2018.

- Hamad, I. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit. 2020.
- Ismail H.M. *Kompilasi Hadis Sahih Populer*. Cet-1 Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, n.d.
- Kasman, Suf. *Jurnalisme Universal; Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah bi al-Qalam dalam Al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta: Teraju. 2017.
- Lisa, Septia Dewi. *Jurnalistik: Kemahiran Berbahasa Produktif*. Medan: Guepedia. 2020.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah; Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*, Cet. I; Yogyakarta : Sipress. 2016.
- Mulyana, Deddy. *Nuansa-nuansa Komunikasi; Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer* Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Mohamad, Ngafenan. *Kamus Jurnalistik*. Cet I; Semarang : Dahara Prize. 2018.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Cet. II; Jakarta : Prenada Media. 2020.
- Ramadhani, Muslimah. “*Pesan Religius Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia dalam Analisis Pesan*”, UIN Raden Intan Lampung. 2019.
- Saidulkarnain, Ishak. 2014. *Jurnalisme Modern Panduan Praktis*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Saipul, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. 1. Jakarta: Logos. 2020.
- Saragih, Yoserizal. Suwandi. Qorib. Ahmad. *Pengantar Jurnalistik*. Medan : Guepedia. 2019.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, Cet-5 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2018.
- Suhandang, Kustadi. *Manajemen Pers Dakwah; Dari Perencanaan hingga Pengawasan*. Cet. I; Bandung: MARJA. 2017.
- Sutirman, Eka Ardhana. *Jurnalistik Dakwah* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Toto, Tasmara. *Komunikasi Dakwah*, Cet I. Jakarta : Gaya Media Pratama. 2017.

Ummah, Athik Hidayatul. *Manajemen Media Massa.. Aceh* : Syiah Kuala University Press. 2021.

Zaidan, Abd. Al Karim. *Ushul at Dakwah, Mu"assasah al Risalah* : Beirut. 2019.

Jurnal

Basir, Aminudin. "Kebebasan Media Komunikasi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Hadhari* Volume 1, no. 2 (2016). <http://journalarticle.ukm.my/242/>.

Hakim, L. (2019). *Jurnalisme Islam di Tengah Transformasi Jurnalistik Digital. Jurnal Komunikasi Islam*, 9 (2): 314-338. doi: <https://doi.org/10.15642/jki.2019.9.2.314-338>.

Nina Nurdiani. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, Vol. 5, no. 2, 2014, 1113.

Nurlaifah, Mufti. *Posisi Undang-undang Pers Indonesia Dalam Ekosistem Media Digital, Profektik Jurnal Komunikasi*, Vol 11, No. 01, April 2018. 72. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1289/1249>.

Saragih, M. yoserizal. *Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers di Era Millenial Ditinjau Dari Nilai-Nilai Islam*, At-Balagh, Vol. 3 No.1 (2019), 103. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/6759>.

Tiara Astra Parahita. *Analisis Isi Tingkat Keberimbangan Berita Rubrik News dan Showbiz Yang Disajikan Dalam Portal Berita Line Today. Interaksi Online*.Vol.7, no.2,2019.<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/viewFile/23340/21325>.

Skripsi

Bilqis, Nabilah. *Makna Jurnalistik Islam dikalangan Wartawan*, Bandung: Universitas Islam. 2020.

Fauziah, Dewi. *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh Wartawan Harian Umum Haluan Padang*, Padang: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. 2021.

Siti, Halida Fitriati. *Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2021.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1 (Pimpinan Redaksi Media Harian Pilar Lampung)

Tanggal Wawancara :

Tempat : Kantor Harian Pilar

No	Pertanyaan
1	Adakah pembinaan khusus dengan jurnalis yang ada di Media Harian Pilar Lampung mengenai kode etik jurnalis muslim?
2	Selain bentuk pembinaan, sebelum terjun kelapangan, apakah jurnalis/reporter selalu diingatkan tentang kode etik jurnalis muslim?
3	Menurut bapak, apakah jurnalis/reporter Media Harian Pilar Lampung sudah menerapkan kode etik jurnalis muslim dalam menjalankan proses produksi berita?

Informan 2,3,4 (Jurnalis Media Harian Pilar Lampung)

Tanggal Wawancara :

Tempat : Kantor Harian Pilar, Lapangan

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pengetahuan jurnalis Media Harian Pilar Lampung tentang jurnalis muslim?
2	Peran jurnalis muslim di Media Harian Pilar Lampung?
3	Pandangan jurnalis Media Harian Pilar Lampung tentang adanya jurnalis muslim?
4	Mengapa seorang jurnalis harus mematuhi kode etik jurnalistik?
5	Bagaimana cara jurnalis mengatasi hoax di masyarakat?

Informan 4,5 (Editor Media Harian Pilar Lampung)

Tanggal Wawancara :

Tempat : Kantor Harian Pilar

No	Pertanyaan
1	Apakah mengetahui kode etik jurnalis muslim?
2	Apa saja yang menurut anda harus di pahami dan harus selalu diterapkan dari kode etik jurnalis muslim dalam proses editing berita?
3	Menurut bapak poin berapa yang paling rentan atau pernah terjadi pelanggaran dalam proses editing berita?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Proses pembuatan berita yang meliputi:

1. *News Planning*, perencanaan berita. Yakni perencanaan tentang informasi yang akan disajikan.
2. *News Hunting*, pengumpulan bahan berita.
3. *News Writing*, penulisan naskah.
4. *News Editing*, penyuntingan naskah.

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data profil Media Surat Kabar Harian Pilar Lampung.
2. Struktur organisasi Surat Kabar Harian Pilar Lampung.
3. Dokumentasi berita yang dibuat oleh wartawan Harian Pilar Lampung.
4. Dokumentasi foto peneliti bersama informan yang diwawancarai.

Lampiran IV

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 (Pimpinan Redaksi Media Harian Pilar Lampung)

Tanggal Wawancara :

Tempat : Kantor Harian Pilar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah pembinaan khusus dengan jurnalis yang ada di Media Harian Pilar Lampung mengenai kode etik jurnalis muslim?	Pasti ada, Kami selalu melakukan pembinaan jurnalis/reporter yang ada di Media Haria Pilar Lampung mengenai kode etik jurnalis muslim.
2	Selain bentuk pembinaan, sebelum terjun kelapangan, apakah jurnalis/reporter selalu diingatkan tentang kode etik jurnalis muslim?	Iya, khususnya tentang tahapan produksi berita.
3	Menurut bapak, apakah jurnalis/reporter Media Harian Pilar Lampung sudah menerapkan kode etik jurnalis muslim dalam menjalankan proses produksi berita?	Sebagian ada yang sudah menerapkan, tetapi masih ada sebagian yang belum menerapkan kode etik jurnalis muslim.

Informan 2,3,4 (Jurnalis Media Harian Pilar Lampung)

Tanggal Wawancara :

Tempat : Kantor Harian Pilar, Lapangan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengetahuan jurnalis Media Harian Pilar Lampung tentang jurnalis muslim?	Jurnalis Muslim merupakan ilmu tentang mengumpulkan, dan menyebarkan berita untuk pembaca sesuai syariat islam
2	Peran jurnalis muslim di Media Harian Pilar Lampung?	Meyebarkan berita dan membuat berita sesuai Al-Qur'an dan Hadits
3	Pandangan jurnalis Media Harian Pilar Lampung tentang adanya jurnalis muslim?	Adanya jurnalis muslim sangat bagus, karna dengan adanya jurnalis muslim masyarakat menerima informasi terkait atau kegiatan peristiwa-peristiwa islam.
4	Mengapa seorang jurnalis harus mematuhi kode etik jurnalis muslim?	Supaya tidak melanggar atau melenceng ketika para jurnalis terjun ke lapangan.
5	Bagaimana cara jurnalis mengatasi hoax di masyarakat?	bagi jurnalis cara mengatasi hoax yaitu mengecek fakta sebenarnya dengan cara mengkonfrimasi ulang kepada narasumber atau pihak yang terkait sebagai objek atau subjek dalam pemberitaan.

Informan 4,5 (Editor Media Harian Pilar Lampung)

Tanggal Wawancara :

Tempat : Kantor Harian Pilar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah mengetahui kode etik jurnalis muslim?	Iyaa saya mengetahui, tapi tidak terlalu paham.
2	Apa saja yang menurut anda harus di pahami dan harus selalu diterapkan dari kode etik jurnalis muslim dalam proses editing berita?	Menurut saya harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan sehingga tidak ada pembohongan publik.
3	Menurut bapak poin berapa yang paling rentan atau pernah terjadi pelanggaran dalam proses editing berita berita?	sering terjadi saat memperkenalkan diri kepada narasumber.

Lampiran V

LEMBAR DOKUMENTASI

Kantor Harian Pilar Lampung



Wawancara Penulis dengan Informan



Ruangan Editing



Berita yang dibuat Jurnalis

04.04

HARIAN PILAR
Faktual - Berimbang - Kritis

Dirut PLN Darmawan Prasodjo Kembali Dinobatkan Jadi CEO Of The Year

Harian Pilar - Bandar Lampung

[f](#) [t](#) [p](#) [w](#) [c](#)



Direktur Utama PT PLN (Persero) Darmawan Prasodjo kembali dinobatkan sebagai _CEO of The Year_ dalam dua tahun berturut-turut.

Harianpilar.com, Bandarlampung – Direktur Utama PT PLN (Persero) Darmawan Prasodjo kembali dinobatkan sebagai _CEO of The Year_ dalam dua tahun berturut-turut. Penghargaan ini diberikan atas kepemimpinannya dalam melakukan transformasi secara konsisten dan berkelanjutan di tubuh PLN melalui digitalisasi dan terobosan di berbagai bidang yang berdampak positif

HARIAN PILAR
Faktual - Berimbang - Kritis

[f](#) [t](#) [p](#) [w](#) [c](#)



Laznas Dewan Dakwah Lampung melangsungkan pemotongan hewan kurban.

Harianpilar.com, Bandarlampung – Laznas Dewan Dakwah Lampung salurkan hewan-hewan kurban ke berbagai daerah pedalaman di Lampung. Penyaluran kurban ini untuk dipotong dan didistribusikan pada hari raya Idul Adha 1444 H dan hari-hari tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah).

Direktur Laznas Dewan Dakwah Lampung Ustad Cipto Wadi mengatakan Insha Allah dalam 3-4 hari ke depan, Laznas akan mendistribusikan Kurban

Pengurus Perbakin Lampung Resmi Dilantik

Harian Pilar - Bandar Lampung



Pengurus Olahraga Menembak dan Berburu (Perbakin) Provinsi Lampung, resmi dilantik dan dikukuhkan oleh Ketua Umum Pengurus Besar (PB) Perbakin Letjen TNI (Purn) Joni Supriyanto, di Hotel Bukit Randu Bandar Lampung, Rabu (13/12).

Harianpilar.com, Bandar Lampung – Pengurus Olahraga Menembak dan Berburu (Perbakin) Provinsi Lampung, resmi dilantik dan dikukuhkan oleh Ketua Umum Pengurus Besar (PB) Perbakin Letjen TNI (Purn) Joni Supriyanto, di Hotel Bukit Randu Bandar Lampung, Rabu (13/12).

Aep: Bela Palestina Salah Satu Implementasi Nilai Pancasila

Harian Pilar - Bandar Lampung



Wakil Ketua DPRD Kota Bandar Lampung Aep Saripudin menggelar kegiatan Sosialisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan (SIPWK) di halaman kantor DPTW PKS Lampung, Senin (6/11).

Harianpilar.com, Bandar Lampung – Wakil Ketua DPRD Kota Bandar Lampung Aep Saripudin menggelar kegiatan Sosialisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan (SIPWK) di halaman kantor DPTW PKS Lampung, Senin (6/11).

HARIAN PILAR
 Riband - Serabung - 2020

Aep: Bela Palestina Salah Satu Implementasi Nilai Pancasila

Harian Pilar - Bandar Lampung

f t p w s



Wakil Ketua DPRD Kota Bandar Lampung Aep Saripudin menggelar kegiatan Sosialisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan (SIPWK) di halaman kantor DPTW PKS Lampung, Senin (6/11).

Harianpilar.com, Bandar Lampung – Wakil Ketua DPRD Kota Bandar Lampung Aep Saripudin menggelar kegiatan Sosialisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan (SIPWK) di halaman kantor DPTW PKS Lampung, Senin (6/11).

HARIAN PILAR
 Riband - Serabung - 2020

harianpilar.com
 suara.com

BERITA UTAMA

PLN Nusantara Power Kembangkan Tambak Berinovasi Teknologi di Baweang

Pilar news

Granat Bandar Lampung Gelar Workshop dan Orientasi P4GN

kredit modal kerja
jasa konstruksi

Dirut PLN Darmawan Prasodjo Kembali Dinobatkan Jadi CEO Of The Year

Jelang Perayaan Natal 2023 dan Tahun Baru 2024, PLN UID Lampung Siagakan

Lampiran VI

Surat Keterangan Perubahan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 293 /Un.16/DD.I/PP.00.9/06/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Sopiyan
NPM : 1841010274
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

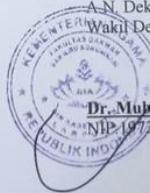
Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal pada tanggal 30 Maret 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Konten Youtube Tentang Mukbang dalam Perspektif Jurnalistik Islam	Peran Jurnalis Muslim dalam Pembuatan Berita pada Media Harian Pilar Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023

A.N. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
NIP.197311141998031002

Lampiran VII

Surat Permohonan Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 e-mail: fdikunri@gmail.com

Nomor : B-5300/Un.16/KD/TL.002.5/12/2023 Bandar Lampung, 18 Desember 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth.
Pimpinan Media Harian Pilar
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 31 Tahun 2022 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : M. Sopyan
NPM : 1841010274
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : XI (Sebelas)
Judul : Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan Berita Pada Media Harian Pilar Lampung
Lokasi Penelitian : Jl. Raden Fattah Gg. Hi. Muhiiddin No 5, Kel. Kaliawi, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
Kabag TC



[Signature]
Supriyadi, S.Sos
NIP. 196611161990031001

Lampiran VIII

Keterangan Bebas UKT Sementara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jln. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Kode Pos (35131) Telp. 0721 703531-780421-780887

KETERANGAN BEBAS UKT SEMENTARA

Nomor : 26777.1/UKTS-FD/KU.07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Bendahara Penerimaan UIN Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Sopiyan
N P M : 1841010274
Jurusan : Komunikasi dan Pendaftaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Program Pendidikan : Sarjana (S1)

Berdasarkan hasil Verifikasi data keuangan, Mahasiswa tersebut tidak ada tunggakan SPP sampai dengan Semester **11 (sebelas)** Tahun 2024

Surat Keterangan Lunas SPP ini berlaku *Satu Semester*, jika mahasiswa yang bersangkutan belum Lulus Ujian Munaqasah, maka semester berikutnya masih dikenakan SPP/UKT.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 03 Januari 2024
Bendahara Penerima,



T u k i r i n, S.I.Kom
NIP. 19700808.200212.1.001

Lampiran IX

Keterangan Bebas Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0035/ Un.16 / P1 /KT/1/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN JURNALIS MUSLIM DALAM PEMBUATAN BERITA PADA MEDIA HARIAN
PILAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
M. Sopiyan	1841010274	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 02 Januari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Lampiran X

Keterangan Bebas Plagiat

PERAN JURNALIS MUSLIM DALAM PEMBUATAN BERITA PADA MEDIA HARIAN PILAR LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 03-Jan-2024 01:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2266308081

File name: M._SOPIYAN.docx (124.76K)

Word count: 6243

Character count: 42739

PERAN JURNALIS MUSLIM DALAM PEMBUATAN BERITA PADA MEDIA HARIAN PILAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	9%
2	core.ac.uk Internet Source	7%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
6	abuthalib.wordpress.com Internet Source	<1%
7	Amir Seto Aji. "Implementasi Kode Etik Jurnalistik pada Rubrik Berkonten Islami", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2021 Publication	<1%

8	id.123dok.com Internet Source	<1 %
9	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
10	muslimahnews.net Internet Source	<1 %
11	catatan-mahasiwagendeng.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
13	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
14	makalahdanartikelislamdiinternet.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
17	iqtmedia.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	laelitm.com Internet Source	<1 %
19	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %

20	cdn.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
21	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
22	medium.com Internet Source	<1 %
23	mutiaramutiarailmu.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	www.proforest.net Internet Source	<1 %
25	www.scribd.com Internet Source	<1 %
26	Josua Satria Collins. "Pers Sebagai Pilar Demokrasi dalam Perspektif Islam", Jurnal Hukum Lex Generalis, 2021 Publication	<1 %
27	adoc.pub Internet Source	<1 %
28	plagiatnever.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	mediacommunica.wordpress.com Internet Source	<1 %
30	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %